



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PASCA
UMUR EKONOMIS (27 TAHUN) PADA PERKEBUNAN SAWIT INTI
RAKYAT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI



**HERMANSYAH
05914030**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PASCA UMUR EKONOMIS (27 Tahun) PADA PERKEBUNAN
SAWIT INTI RAKYAT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT
(Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)**

Oleh :

HERMANSYAH
05 914 030

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

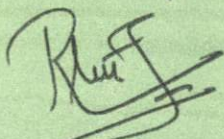
**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PASCA UMUR EKONOMIS PADA PERKEBUNAN SAWIT
INTI RAKYAT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**
(Studi Kasus: Petani Plasma Anggota KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)

Oleh :

HERMANSYAH
05 914 030

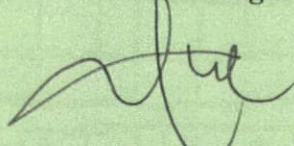
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I




Prof. Dr. Ir. H. Rahmat Syahni Zakaria, MS. MSc
NIP. 19570425 198103 1 003

Dosen Pembimbing II

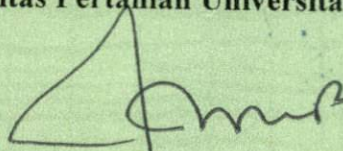


Ferdhinal Asful, SP. MSi
NIP. 19710223 200501 1 004

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

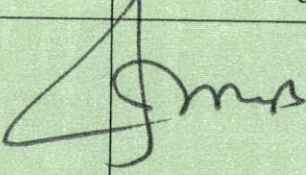
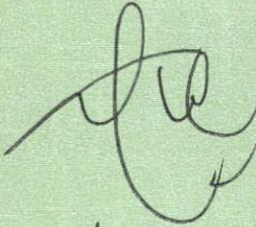
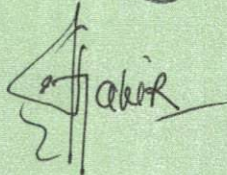
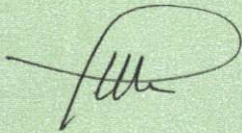

Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



Dr. Ir. Yonariza, M.Sc.
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 06 Juni 2011

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Yonariza, M.Sc		Ketua
2.	Ferdhinal Asful,SP,MSi		Sekretaris
3.	Ir.H.Zelfi Zakir,MSi		Anggota
4.	Ir. Yusri Usman, MS		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, limpahkanlah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, hamba-Mu dan utusan-Mu, juga kepada keluarganya, istimewa kan mereka dengan kesejahteraan-Mu yang paling mulia serta rahmat keselamatan dan keberkahan-Mu. Istimewakan pula Ya Allah, kedua orang tuaku, Ibunda ku Kamariah dan ayahanda ku Suwirman dengan kemuliaan dan kesejahteraan-Mu, Wahai yang Maha Penyayang

Ya Allah, berilah aku untuk mengetahui apa yang mesti aku lakukan kepada keduanya, sehingga aku bisa mendahulukan keinginan mereka daripada keinginanku sendiri dan mengutamakan keridhaannya daripada keridhaanku sendiri. Ya Allah, balaslah kebaikan mereka atas pendidikan yang diberikan padaku, dan berilah ganjaran penghargaan kepada mereka karena telah memuliakanku, serta peliharalah mereka sebagaimana mereka memeliharaku di waktu kecil. Ya Allah, apapun yang menimpa mereka apakah itu berupa kesalahan yang aku perbuat, tingkah laku yang tidak menyenangkan mereka atau kelalaian yang aku perbuat, jadikanlah itu semua sebagai penebus dosa-dosa mereka, pengangkat derajat mereka, penambah kebaikan mereka, Wahai yang Mahakuasa merubah segala kesalahan menjadi kebaikan yang berlipat ganda

Ya Allah, limpahkan kesejahteraan, rasa syukur dan ketaqwaan kepada adik-adiku serta seluruh keluarga besarku di Sumatera Barat dan di Dataran Tinggi Gayo Aceh Tengah Daryanti Spdi, Syahrial, SKom (InsyaAllah), Fitriyanti, Sahrani, dedi, habiebie, alfi, tinda, dani, dan adik yg lain. Engah ku, pun Alizar dan pun repelita, bibik kas dan bik peridah serta bik encu saodah. Sehingga kami saling menyayangi dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya.

Ya Allah berikanlah sejahtera kepada Rekan2 seperjuanganku di Sosek 05 (Abdu, SP, Muchti, SP, Roni, SP, Iqbal, SP, Rika, SP, Yosi, SP, Fanny, SP, Vani, SP, Dana, SP, Maira, SP, Sri (Insya Allah) dll) tunjukilah kami ke jalan yang benar, janganlah Engkau masukkan kami ke dalam golongan orang yang durhaka kepada ayah dan ibu kami dan jagalah kami dari golongan orang-orang yang Lalai serta jadikan kami saudara yang saling tolong menolong.

Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan kepada rekan2 KKN sitapus hamba (Af, Rahma, Andre, Rahmat, Tika, Ari, Rizka, Ucox, Dian, Bule (Rizki), Amel, Asbi, sri, Yossi, linda dan puput. Jadikanlah kami keluarga dan ikatlah kami di dalam ikatan persaudaraan yang kuat.

Ya Allah, limpahkanlah keselamatan kepada rekan2 taekwondo Unand, pojok BNI unand (sabam renol, sabam omil, sabam ari, sabam ade, feldi, dll), (ichwan, alisbar, ijal) . Jadikanlah kami keluarga dan ikatlah kami di dalam ikatan persaudaraan yang kuat.

Ya Allah, limpahkan RahmatMu kepada Yusrina, SE dan ikatlah kami kedalam ikatan yang sesungguhnya di dunia dan akhirat....

BIODATA

Penulis dilahirkan di Takengon Aceh Tengah pada tanggal 29 Januari 1985 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Suherman dan ibu Kamariah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 1 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Aceh Tengah (1992-1997). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTPN 1 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Aceh Tengah (1997- 2000). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMUN 1 Pasaman Barat (2000-2003). Seterusnya penulis melanjutkan pendidikan di Andalas Institut Manajemen (AIM) Padang Jurusan Sistem Informatika Komputer (2003-2004). Pada tahun 2005 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada program Studi Agribisnis.

Padang, Juni 2011

Hermansyah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian yang berjudul "Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis (27) pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)" dari mata kuliah Ilmu Usahatani, Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai Desember 2010 di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini penulis didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Ir.H.Rahmat Syahni Zakaria, MS, MSc selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferdhinal Asful, SP, MSi selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbang saran, masukan dan pemikiran serta kesabaran juga waktu yang diluahkan dalam membimbing proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Ir.M.Refdinal, MSi dan ibu Rini Hakimi, SP, MSi atas saran, masukan serta kesempatan diskusi yang diluahkan kepada penulis.
3. Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen dan karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa, serta bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakulatas Pertanian Universitas Andalas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Joko Utoro, ibu Ita, bapak Wawan dan bapak wagiman selaku pengurus dan pengawas KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir yang telah meluahkan waktu, perhatian dan bimbingan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
5. Ayah Suwirman dan Ibunda Kamariah sujud sukurku Kepada Allah SWT yang telah diberikan orang tua yang penuh kesabaran, kerelaan, kegigihan, dalam mendidik dan membimbing penulis.
6. Buat Yusrina, SE terimakasih atas perhatian dan pengertiannya.

Akhirnya, "tiada gading yang tak retak" dan Allah jualah Yang Maha Sempurna, oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun sangatlah dibutuhkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan ilmu pengetahuan pada khususnya.Amin.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Sejarah Perkembangan Kelapa Sawit.....	8
2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	10
2.3 Konsep Usahatani Kelapa Sawit	14
2.4 Pola Perkebunan Inti Rakyat	16
2.5 Umur Ekonomis	17
2.6 Konsep Keuntungan	18
2.7 Kebijakan Pemerintah dalam Pertanian	18
2.8 Tataniaga Pertanian	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Variabel yang Diamati	22
3.5 Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHAS	27
4.1 Sejarah dan Gambaran Umum PIR-Bun Ophir	27
4.1.1 Sejarah PIR-Bun Ophir.....	27

4.1.2	Gambaran Umum KPS Sejahtera PIR-Bun Ophir.....	29
4.2	Budidaya Kelapa Sawit KPS Sejahtera pada Umur Ekonomis....	35
4.3	Budidaya Tanaman Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis	38
4.3.1	Pemeliharaan.....	38
4.3.2	Pemanenan.....	39
4.4	Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa sawit	40
4.4.1	Umur Ekonomis.....	40
4.4.2	Produksi	41
4.4.3	Harga	42
4.4.4	Biaya Produksi.....	42
4.4.5	Penerimaan.....	48
4.4.6	Pendapatan	49
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	53
	LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	<u>Halaman</u>
1. Uraian Penerimaan dan Biaya Operasional KPS Sejahtera	26
2. Klasifikasi Tenaga Kerja KPS Sejahtera.....	34
3. Kegiatan Pengolahan Usahatani Kelapa Sawit pada Umur Ekonomis.....	35
4. Produksi per Tahun Pasca Umur Ekonomis	41
5. Daftar Harga TBS/ Kg KPS Sejahtera Selama Tahun 2010	42
6. Biaya yang Dibayarkan KPS Sejahtera Tahun 2010.....	44
7. Biaya yang Diperhitungkan KPS Sejahtera tahun 2010	49
8. Analisa Pendapatan KPS Sejahtera Tahun 2010.....	49
9. Analisa Usahatani Kelapa Sawit KPS Sejahtera pada tahun 2010.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<u>Halaman</u>
1. Kantor KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir.....	68
2. Kondisi Tanaman Kelapa Sawit Selama Periode Analisa Tahun 2010...	69
2. Alat yang Digunakan Dalam Memanen Tanaman Kelapa Sawit, Eggrek (Pisau Panjang)	70
3. Kondisi Batang Tanaman Sawit KPS Sejahtera Selama Periode Analisa Tahun 2010.....	71
4. Biji Buah Tanaman Kelapa Sawit Selama Periode Analisa Tahun 2010..	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<u>Halaman</u>
1. Produksi Kelapa Sawit Sumatera (Perkebunan Rakyat) 2005-2009	56
2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat 2008 dan 2009.....	57
3. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Pasaman Barat (2005-2009).....	58
4. Produksi Kelapa Sawit Pasaman Barat per Kecamatan 2007-2009.....	59
5. Luas Lahan, Produksi dan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Sumatera Barat Tahun 2009.....	60
6. KPS Ophir Kecamatan Luhak Nan Duo.....	61
7. Jumlah Anggota Kelompok Petani Plasma KPS Sejahtera.....	62
8. Penggunaan Pupuk KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir Tahun 2010.....	63
9. Panen Mingguan Petani Plasma Anggota KPS Sejahtera Selama Periode Analisa (Tahun 2010).....	64
10. Total Produksi KPS Sejahtera Selama Periode Analisa Tahun 2010.....	65
11. Biaya Penyusutan Alat.....	66
12. Struktur Organisasi KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir	67

**ANALISA PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PASCA UMUR EKONOMIS (27 Tahun) PADA PERKEBUNAN SAWIT
INTI RAKYAT DI KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT
(Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis (27 Tahun) pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)" telah dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan November sampai Desember 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budidaya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo, menganalisis Pendapatan KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir di Kecamatan Luhak Nan Duo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan data keuangan serta teknis lapangan KPS Sejahtera. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Sumatera Barat, KJUB Pir-Bun Ophir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis (27 Tahun) pada KPS Sejahtera adalah pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. Pendapatan yang diterima oleh KPS Sejahtera pada tahun 2010 sebesar Rp 11.158.712.637,64/ tahun.

Disarankan kepada Pemerintah agar dapat bekerjasama dengan pihak terkait guna mengembangkan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat). Walaupun umur tanaman kelapa sawit ini sudah cukup tua, akan tetapi tanaman sawit ini masih ekonomis karena tanaman ini masih menguntungkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Mendukung pembangunan industri, serta meningkatkan pemanfaatan dan kelestarian sumber daya alam (SDA) berupa tanah dan air. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Menurut Dinas Perkebunan Sumatera Barat (2006) usaha perkebunan di provinsi Sumatera Barat dikelola dalam 3 bentuk, yaitu: (1) perkebunan besar yang dikelola oleh BUMN, (2) perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan swasta besar, dan (3) perkebunan rakyat yang dikelola oleh rumah tangga dalam bentuk usaha perorangan. Perkebunan rakyat mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan peran sub sektor perkebunan kedepan. Sedangkan pada sisi produktivitas, perkebunan rakyat masih tertinggal dibandingkan perkebunan besar negara dan swasta. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, sehingga perkebunan rakyat umumnya ditandai dengan jarak tanam yang kurang teratur, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman dan sebagainya (Daim, 2003).

Perkebunan Inti Rakyat (PIR) merupakan salah satu pola pengembangan perkebunan rakyat. PIR mulai dirancang pada tahun 1974/1975 dan diperkenalkan dalam bentuk proyek NES/PIR-BUN di daerah perkebunan pada tahun 1977/1978. Dalam konsep PIR, perusahaan perkebunan, baik pemerintah maupun swasta berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya (Fauzi dkk, 2002).

Menurut Cahyono (1983), pada Perkebunan Inti Rakyat (PIR) petani yang diikutsertakan terutama adalah para petani ladang, buruh tani dan buruh perkebunan. Tujuan dari program tersebut adalah agar perkebunan besar disamping mengusahakan perkebunannya sendiri, dapat membantu pengembangan perkebunan rakyat yang ada di sekitarnya dengan teknologi yang lebih maju dan kemudian membantu pula dalam pengelolaan serta pemasaran hasil-hasilnya.

Jenis tanaman perkebunan antara lain adalah sebagai berikut; cokelat, kelapa, kelapa sawit, karet dan lain sebagainya. Salah satu fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah jenis produksi perkebunan yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit yang mempunyai nama latin *Elaeis* merupakan tanaman industri penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodisel*). Kelapa sawit yang mempunyai umur ekonomis 25 tahun dan bisa mencapai tinggi 24 meter dapat hidup dengan baik di daerah tropis (15°LU - 15°LS). Tanaman ini tumbuh sempurna di ketinggian 0-500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80-90%. Sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan yang stabil, 2000-2500

mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit antara lain: (1) Tingkat efisiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak nabati termurah, (2) Produktivitas minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34, 0,51, 0,57 dan 0,53 ton/ha, (3) Sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah, (4) Terjadi pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu Leokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat (Fauzi dkk, 2005).

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Komoditi kelapa sawit berbeda dengan komoditi perkebunan lain, karena memerlukan pabrik yang dekat dengan petani, agar buah yang dihasilkan dapat segera dikirim ke pabrik (dalam

waktu \pm 24 jam) supaya kualitas minyak tidak mengandung asam lemak yang tinggi (Mubyarto dkk, 1989).

Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya dalam negeri tetapi juga diluar negeri. Karena itu, sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas. Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Baik melalui penanaman modal asing maupun skala perkebunan rakyat (Downey dkk, 1992).

Agar memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usahatani kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Untuk itu diperlukan pengadaan modal bagi petani untuk membuka lahan dan membeli bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi agar hasilnya bagus dan pertumbuhannya sempurna. Dalam pengembangan kelapa sawit perlu juga diperhatikan ketersediaan tenaga kerja, tanpa ada tenaga kerja maka perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan dengan baik, baik tenaga kerja dari keluarga petani sendiri maupun dari luar (Soetrisno dkk, 1991).

1.2 Rumusan Masalah

Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang merupakan sentral usahatani perkebunan rakyat kelapa sawit (Lampiran 1). Luas lahan dan produksi tanaman perkebunan kabupaten Pasaman Barat Tahun 2009 memiliki luas 2.155,98 ha dengan total produksi 202.077,90 ton (Lampiran 2). Perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat hingga tahun 2009 memiliki luas areal 90.151,00 ha dengan total produksi 187.721,28 ton. Produksi kelapa sawit di

Pasaman Barat mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, tahun 2005 – 2009 telah mengalami peningkatan dari 43.503,03 ton menjadi 187.721,28 ton (Lampiran 3).

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan yang seluruhnya menghasilkan biji kelapa sawit setiap tahunnya (Lampiran 4). Luhak Nan Duo merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Pasaman Barat yang mengolah lahan untuk perkebunan seluas 48.277 ha dari total 69.871 ha luas lahan kering (Badan Pusat Statistik). Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan andalan dari kecamatan Luhak Nan Duo baik yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan negara. Luas perkebunan rakyat dan perkebunan negara kelapa sawit Sumatera Barat sampai pada tahun 2009 adalah 170.092 ha dan 174.259 ha (Lampiran 5).

Koperasi Perkebunan Sawit (KPS) Sejahtera adalah salah satu dari beberapa KPS yang ada di Kecamatan Luhak Nan Duo, dimana KPS Sejahtera ini telah berdiri sejak tahun 1983 sampai saat ini (Lampiran 6). Berdasarkan survey awal, petani yang tergabung dalam KPS Sejahtera adalah kelompok tani dari Purnawirawan TNI dan umum (penduduk pribumi yang berada disekitar perkebunan), dengan pembagian 70% purnawirawan dan 30% umum, yang memiliki lahan masing-masing 2 ha tanah dan 0,5 ha perumahan, tanah tersebut ditanami kelapa sawit sejak tahun 1984 (Lampiran 6), namun sampai saat ini belum ada peremajaan terhadap tanaman sawit. Dimana tanaman kelapa sawit tersebut telah berumur 27 tahun, tanaman ini jika dilihat dari segi umur ekonomis telah melampaui batas yang seharusnya yaitu 25 tahun.

Petani sawit yang tergabung dalam KPS Sejahtera tidak ikut campur dalam proses produksi dan pengadaan sarana produksi telah diatur oleh bagian operasional, dimana bagian ini berfungsi sebagai penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani sawit perkebunan inti rakyat. Pengolahan kebun secara keseluruhan dilakukan oleh KPS Sejahtera. Petani hanya menerima keuntungan untuk setiap pemanenan. Dalam hal pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan oleh KPS Sejahtera di jual kepada PTPN VI.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah: berapakah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh KPS Sejahtera pasca umur ekonomis tanaman kelapa sawit pada tahun 2010. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisa Pendapatan Usahatani Sawit Pasca Umur Ekonomis (27 Tahun) pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)"**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan budidaya tanaman kelapa sawit di KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui pendapatan KPS Sejahtera pasca umur ekonomis pada tahun 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi KPS Sejahtera, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang semakin pentingnya sektor pertanian untuk menumbuhkan perekonomian rakyat.
2. Sebagai referensi dan bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk melatih kemampuan dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perkembangan Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam dan ditanam di kebun raya bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersil pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet, seorang Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang (Fauzi dkk, 2002).

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor negara Afrika pada waktu itu. Namun, kemajuan pesat yang dialami Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Hasil perolehan ekspor minyak sawit hanya meningkatkan perekonomian negara asing termasuk Belanda (Fauzi dkk, 2002).

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949. Padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit (Fauzi dkk, 2002).

Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagai penghasil devisa negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai dengan tahun 1980 luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak saat itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melakukan program perkebunan inti rakyat perkebunan (PIR-Bun). Dalam pelaksanaannya perkebunan besar sebagai inti dan menampung hasil perkebunan rakyat disekitarnya yang menjadi plasma (Fauzi dkk, 2002).

Menurut Risza (1994), sejak tahun 1975 muncul berbagai pola pengembangan kelapa sawit seperti pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) dan Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Sumatera Utara (P3RSU). Kemudian Proyek NES/PIRBUN sejak 1977/1978, antara lain: PIR Lokal, PIR Khusus, PIR Berbantuan. Selanjutnya sejak tahun 1986 muncul lagi PIR TRANS. Dan sejak 1984 berdasarkan Surat keputusan menteri Pertanian NO. 853/1984, pengembangan perkebunan besar kelapa sawit dilakukan dengan pola PIR. Kemudian sejak tahun 1986 sesuai INPRES Nomor 1 tahun 1986 telah ditetapkan bahwa pengembangan perkebunan dengan pola PIR harus dikaitkan dengan program transmigrasi. Program tersebut berhasil menambah luas lahan dan produksi kelapa sawit. Pada tahun 1990-an, luas perkebunan kelapa sawit mencapai lebih dari 1,6 juta ha yang terbesar diberbagai sentra produksi, seperti Sumatera dan Kalimantan (Fauzi dkk, 2002).

Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya mencapai 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sebesar 850 ton (Fauzi dkk, 2002).

2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting, yang dewasa ini tumbuh sebagai tanaman liar (hutan) dan sebagai tanaman yang dibudidayakan di daerah-daerah tropis Asia Tenggara, Amerika Latin dan Afrika. Menurut penelitian, tanaman ini berasal dari Afrika, yaitu dari kawasan Nigeria di Afrika Barat. Tanaman kelapa sawit dimasukan ke Indonesia oleh bangsa Belanda. Bibit tanaman kelapa sawit itu berasal dari Bourton (Rheunion) atau Mauritius sebanyak dua batang dan dari Amsterdam juga dua batang. Bibit tersebut ditanam di Kebun Raya Bogor untuk dijadikan tanaman koleksi pada tahun 1848 (Sastrosayono, 2003).

Kelapa sawit terbagi dalam beberapa tipe yang didasarkan pada warna kulit buah (*exocarp*) dan ketebalan cangkang (*endocarp*). Berdasarkan ketebalan cangkangnya, varietas kelapa sawit diantaranya Dura, Pisifera, Tenera, Macro carya dan Diwikka-wakka. Berdasarkan warna kulit buah varietas kelapa sawit diantaranya Nigrescens, Virescens dan Albescens (Fauzi dkk, 2005).

a. Syarat Tumbuh

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah di sekitar lintang utara-selatan 15 derajat pada ketinggian 0-500 m dpl. Beberapa unsur iklim yang penting dan saling mempengaruhi adalah curah

hujan, sinar matahari, suhu, kelembaban udara, dan angin. Curah hujan optimum yang diperlukan tanaman kelapa sawit rata-rata 2000-2500 mm/tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun tanpa bulan kering yang berkepanjangan. Lama penyinaran matahari optimum yang diperlukan tanaman kelapa sawit antara 5-7 jam/hari. Tanaman kelapa sawit memerlukan suhu yang optimum sekitar 24-28⁰C. Namun masih bisa tumbuh pada suhu terendah 18⁰C dan tertinggi 32⁰C. Kelembaban optimum bagi pertumbuhan kelapa sawit adalah 80%. Kecepatan angin 5-6 km/jam sangat baik untuk membantu proses penyerbukan. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, seperti podsolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial, atau regosol (Fauzi dkk, 2002).

Kelapa sawit sebaiknya ditanam di lahan yang memiliki kemiringan lereng 0⁰-12⁰ atau 21%. Drainase yang jelek bisa menghambat kelancaran penyerapan unsur hara dan proses nitrifikasi akan terganggu sehingga tanaman akan kekurangan unsur nitrogen (N). Curah hujan ideal 2.000-2.500 mm/tahun, pH optimum 5,0-5,5, temperatur sebaiknya 22-23⁰C. Tanaman kelapa sawit bisa tumbuh di tanah yang berstruktur lempung berpasir, liat berat, dan tanah gambut (Sunarko, 2007).

b. Kebutuhan Bibit

Kebutuhan benih untuk satu hektar pembibitan tergantung pada jarak tanam bibit di persemaian pembibitan. Pemupukan bibit dilakukan agar diperoleh bibit yang sehat, tumbuh cepat dan subur. Pupuk yang diberikan adalah pupuk urea dalam bentuk larutan dan pupuk majemuk. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk dalam piringan yang dibuat melingkar

disekitar tanaman. Frekuensi pemupukan yang dianjurkan adalah dua kali dalam satu tahun (Sastrosanoyo, 2003).

Setelah itu Bibit dipindahkan ke areal pertanaman setelah berumur 10-14 bulan dengan jarak tanam 9m x 9m x 9m pada tanah yang telah dilubangi beberapa hari sebelum menanam dengan ukuran lubang 50cmx40cmx40cm. Bibit sawit ditanam dengan jarak sekitar 9 meter sehingga setiap hektar lahan dapat ditanami bibit antara 120-130 batang. Pada tanah bergelombang jumlah bibit yang ditanam bisa sedikit lebih banyak dengan jarak tanam kurang dari 9 meter (Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2006).

c. Penanaman

Penanaman pada awal musim hujan adalah yang paling tepat karena persediaan air sangat berperan dalam menjaga pertumbuhan bibit tanaman yang baru dipindahkan. Minimum 10 hari setelah penanaman diharapkan dapat turun hujan secara berturut-turut. Penanaman sebaiknya dilakukan pada bulan Oktober dan November (Fauzi dkk, 2002).

Sejalan dengan pendapat Pahan (2008), penanaman kelapa sawit biasanya disesuaikan dengan pola musim hujan, dimana kelembaban tanah cukup tinggi untuk merangsang perkembangan akar sehingga bibit cepat menyesuaikan diri dengan keadaan di lapangan.

d. Pemeliharaan Tanaman

Gulma di perkebunan kelapa sawit harus dikendalikan supaya tidak berpengaruh terhadap hasil produksi. Adanya gulma di perkebunan kelapa sawit akan merugikan. Alasannya, gulma akan menghambat jalan para

pekerja, gulma menjadi pesaing tanaman kelapa sawit dalam menyerap unsur hara dan air (Sastrosanoyo, 2003).

Jenis-jenis gulma di perkebunan kelapa sawit adalah krisan, pakis kawat, pakis gajah, keladi, dan alang-alang. Alang-alang diberantas dengan menggunakan herbisida Dalapon, Dowpon, basfofon, dan Round Up. Gulma jenis lainnya diberantas dengan menggunakan herbisida Gramoxon, karmex. Selain menggunakan herbisida, pengendalian gulma bisa dilakukan dengan cara manual memakai cangkul atau garpu. Pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma yang ada di areal perkebunan (Sastrosayono, 2003).

Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan mengingat hama dan penyakit akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Jika hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit tidak cepat diberantas, produksi buah kelapa sawit akan menurun, baik secara kuantitas maupun kualitas (Sastrosayono, 2003).

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi. Pemupukan harus dilakukan karena secara nyata bisa meningkatkan produksi dan tetap menjaga stabilitas tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara menabur pupuk dalam piringan yang dibuat melingkar di sekitar tanaman. Frekuensi pemupukan yang dianjurkan adalah dua kali dalam 1 tahun (Sastrosayono, 2003).

e. Pemanenan

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan menjadi masak sekitar 5-6 bulan setelah penyerbukan.

Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut brondolan, dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta ke pabrik. Pelaksanaan pemanenan tidak secara sembarangan, perlu beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik. Kriteria panen yang perlu diperhatikan adalah matang panen, cara panen, alat panen, rotasi, dan sistem panen, serta mutu panen (Fauzi dkk, 2002).

2.3 Konsep Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada bidang tanah yang dikuasai, tempat ia mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil (Daniel, 2002). Di Indonesia, terjadi perbedaan yang cukup nyata antara keadaan petani rakyat (yang biasa disebut usahatani) dengan usaha perkebunan. Usahatani lahannya lebih sempit, tujuan produksinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kelebihanannya dijual dengan manajemen usaha seadanya. Sementara usaha perkebunan atau usaha pertanian, menguasai lahan yang luas, tujuan produksi untuk dijual ke pasar dan mencari keuntungan, serta dikelola dengan manajemen yang baik dan bersifat komersil.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya

yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Sedangkan menurut Mubyarto (1977), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Usahatani yang produktif berarti usahatani tersebut produktifitasnya tinggi. Dalam ekonomi pertanian, dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis, maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani memiliki produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Mubyarto, 1977).

Adapun menurut Suratiyah (2008), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan maksimal (Suratiyah, 2008).

Faktor produksi yang diperlukan dalam suatu usahatani adalah tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang berfungsi mengkoordinasikan ketiga faktor produksi lainnya sehingga menghasilkan output. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian, yaitu dimana produksi berjalan dan dimana produksi keluar. Tanah merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja, dapat juga dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu (Mubyarto, 1977).

Menurut Soekartawi (1995), luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usahatani dan usahatani ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau setidaknya suatu usahatani. Ini disebabkan karena makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien.

Suatu usahatani sebagai bisnis menjadi lebih efisien dan menguntungkan seringkali disebabkan oleh perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usahatani. Sukses usahatani sebagai bisnis adalah buah dari kehati-hatian dan ketelitian dalam perencanaan, pengambilan keputusan serta pelaksanaan yang tepat (Suratiah, 2008).

2.4 Pola Perkebunan Inti Rakyat

Pola perkebunan kelapa sawit yang saat ini sedang berkembang adalah pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Dalam konsep PIR perkebunan baik pemerintah maupun swasta berperan sebagai inti, sedangkan perkebunan rakyat sebagai plasma atau peserta. Tujuan utama PIR adalah mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya. Perkebunan Inti Rakyat telah difasilitasi dengan modal yang berasal

dari KPS perkebunan, kredit Penerapan Teknologi Produksi Unggulan Daerah (KPTP-UD), Kredit Usaha Kecil (KUK) dan berbagai bantuan lainnya yang mendukung pengembangan usahatani kelapa sawit (Fauzi dkk, 2005).

Selanjutnya Daniel (2002) menyatakan bahwa usahatani yang bagus adalah usahatani produktif dan efisien, artinya produktivitas usahatani tinggi. Produktivitas tidak lain merupakan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil (output) yang diperoleh dari satuan input yang diberikan.

2.5 Umur Ekonomis

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun dengan pertimbangan peningkatan biaya panen dan pemeliharaan dengan bertambahnya umur atau tinggi tanaman yang tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan (Wahyono dkk, 1996).

Umur tanaman kelapa sawit yang saat ini digunakan dalam perhitungan teknis maupun ekonomis adalah 25 tahun. Hal ini berarti bahwa setelah berumur 25 tahun, tanaman kelapa sawit tidak lagi menguntungkan untuk dikelola sehingga perlu diremajakan. Namun, penetapan umur ekonomis tersebut hanya didasarkan pada perhitungan keuntungan dalam satu siklus tanaman dalam tahun berjalan (Dja'far, 2003).

Selanjutnya Pahan (2010) menyatakan bahwa Umur 15 tahun merupakan batas umur kelapa sawit berproduksi secara optimal, namun hingga umur 25 tahun hasil produksi kelapa sawit masih mampu memberikan keuntungan yang memadai.

2.6 Konsep Keuntungan

Perubahan sistem pengusahaan pertanian yang tradisional ke semi tradisional atau ke komersial membawa dampak terhadap keputusan petani yang didasarkan konsep utilitas (*utility maximization*) ke konsep atas dasar keuntungan (*profit maximization*) (Soekartawi, 1993).

Konsep *profit maximization* muncul pada usahatani komersial dimana prinsip ekonomi sudah diterapkan. Konsep ini dikembangkan di Barat khususnya setelah muncul konsep laba yang diperkenalkan oleh Adam Smith. Petani sebagai penerima harga (*price taker*) dapat memaksimalkan keuntungan melalui pengendalian output produksi maupun input produksi (Gaspersz, 1996), namun dalam keterbatasan sumber daya setiap produsen atau petani berusaha menekan biaya serendah mungkin sehingga memberikan keuntungan atau pendapatan maksimal.

Tingkat *output* yang diperoleh dari kombinasi penggunaan input yang demikian disebut output optimal dan penggunaan input yang optimal pula. Suatu input digunakan secara optimal apabila penggunaan input tersebut sampai jumlah tertentu nilai output terakhir yang dihasilkan hanya cukup membayar harga input yang digunakan tersebut (Soekartawi, 1993).

2.7 Kebijakan Pemerintah dalam Pertanian

Kebijakan adalah intervensi pemerintah untuk mengubah perilaku produsen dan konsumen. Kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi sektor pertanian dapat digolongkan kepada tiga kategori yaitu, kebijakan harga, kebijakan makro ekonomi dan kebijakan investasi publik. Instrumen kebijakan

harga terdiri dari pajak, subsidi dan hambatan perdagangan internasional seperti pajak atau kuota yang sifatnya membatasi impor atau ekspor (Pearson dkk, 2005)

Pajak merupakan biaya yang dikenakan oleh pemerintah dan dibayar pada waktu jual beli atas barang-barang yang dikenakan pajak itu dilakukan. Subsidi merupakan pemberian pemerintah kepada para produsen dengan maksud untuk meringankan beban pengeluaran ongkos produksi yang mereka lakukan. Hambatan perdagangan seperti hambatan impor terdiri dari hambatan tarif (mengurangi impor dari luar negeri dengan mengenakan/ memungut pajak ke atas barang-barang yang diimpor) dan hambatan bukan tarif (peraturan-peraturan yang mengurangi kebebasan kemasukan barang dari luar negeri (Sukirno, 2000).

Kebijakan makroekonomi yang mempengaruhi pertanian yaitu kebijakan fiskal dan moneter, kebijakan nilai tukar, kebijakan harga faktor domestik, sumber daya alam, dan tataguna lahan. Kebijakan fiskal berhubungan dengan keseimbangan antara kebijakan pajak pemerintah yang meningkatkan pendapatan pemerintah dan kebijakan belanja publik yang menggunakan pendapatan tersebut. Kebijakan moneter berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan pasokan uang. Kebijakan nilai tukar akan mempengaruhi akan berpengaruh secara langsung terhadap harga *input-output* pertanian. Kebijakan yang mempengaruhi faktor domestik seperti upah minimum untuk tenaga kerja dan tingkat bunga untuk pertanian. Kebijakan investasi publik seperti investasi publik yang didanai dari anggaran pemerintah, infrastruktur, sumber daya manusia, serta penelitian dan pengembangan teknologi (Pearson dkk, 2005).

2.8 Tataniaga Pertanian

Tataniaga pertanian didefinisikan sebagai suatu keragaman semua usaha yang mencakup kegiatan arus barang dan jasa, mulai dari titik usahatani sampai di tangan konsumen akhir (Downey dkk, 1992). Secara ideal 'sistem tataniaga' harus dapat memberikan kepuasan untuk kepentingan produsen, lembaga tataniaga dan konsumen melalui mekanisme yang efisien dalam pengintegrasian penawaran dan permintaan melalui peranan pedagang perantara yang aktifitasnya menambah kegunaan komoditi dengan menciptakan suatu organisasi distribusi dalam kerangka sistem tersebut (Azzaino, 1981).

Tataniaga dibidang pertanian agak berbeda dengan tataniaga diluar bidang pertanian dalam hal komoditas yang dipasarkannya. Produk dan produksi pertanian memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari produk-produk di sektor industri. Kekhasan ini terutama dijumpai dalam tataniaga pertanian di negara-negara sedang berkembang. Karakter yang menyangkut produksi meliputi: produksi musiman, spesifik lokasi dan kondisional, desentralisasi pengambilan keputusan berproduksi oleh banyak petani, ketidakpastian cuaca dan harga, pemusatan produksi secara geografis, biaya produksi yang bervariasi serta sangat dipengaruhi oleh industri input pertanian. Sedangkan karakteristik produk antara lain: sebagian besar berupa bahan mentah/ baku, *bulky*, mudah rusak/ busuk, variasi kualitas serta produk-produknya, khususnya bahan pangan yang dikonsumsi secara stabil sepanjang tahun. Karakteristik produk dan produksi pertanian tersebut mempunyai implikasi yang luas dalam proses tataniaga ([www.google.com/tataniaga pertanian.pdf](http://www.google.com/tataniaga_pertanian.pdf)/diakses pada tgl 23 januari 2011).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena Pasaman Barat merupakan kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar di Sumatera Barat 5 tahun terakhir (Lampiran 1). Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan kecamatan yang umur kelapa sawitnya paling tua (Lampiran 6) dan pada saat *survey* pengurus KPS Sejahtera memberikan respon positif dalam membantu proses penelitian ini sehingga memudahkan peneliti untuk mendapat informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai pada bulan November hingga Desember 2010 terhitung saat keluarnya Surat Izin Penelitian dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Menurut Nazir (1999), metode *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok atau daerah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah KPS Sejahtera, yaitu petani sawit plasma (peserta). Dari pra *survey* lapangan diketahui bahwa jumlah kelompok tani

sawit KPS Sejahtera di Kecamatan Luhak Nan Duo adalah sebanyak 334 KK (Lampiran 6).

Penelitian ini mengandalkan informan kunci, yaitu orang yang dapat memberikan berbagai penjelasan mengenai data-data yang dibutuhkan sebagai sumber data. Sedangkan yang bertindak sebagai informan kunci adalah ketua KPS Sejahtera, bagian keuangan dan kepala teknis lapangan KPS Sejahtera.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data primer adalah data yang didapat dari informan kunci yaitu ketua, bagian keuangan, bagian teknis lapangan melalui wawancara serta teknis dilapangan sekaligus pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Dinas perkebunan, KPS Sejahtera, dan KJUB (Koperasi Jasa Usaha Bersama).

Data yang dikumpulkan merupakan data KPS Sejahtera selama tahun 2010, data tersebut meliputi:

1. Data keadaan umum KPS Sejahtera antara lain, sejarah singkat, struktur organisasi dan data budidaya tanaman kelapa sawit KPS Sejahtera.
2. Rekapitulasi produksi KPS Sejahtera meliputi panen mingguan, jumlah TBS, total produksi (kg), produksi rata-rata per bulan(kg).

3.4 Variabel yang Diamati

1. Untuk tujuan yang pertama, yaitu mendeskripsikan budidaya tanaman kelapa sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, variabel yang diamati terdiri dari:
 - a. Kondisi umum daerah penelitian

Kondisi daerah penelitian meliputi sejarah kelapa sawit PIR-Bun Ophir dan gambaran umum KPS Sejahtera Pir-Bun.

b. Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Variabel ini mencakup teknik budidaya tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis yang dilakukan oleh KPS Sejahtera.

2. Untuk menjawab tujuan yang kedua, yaitu mengetahui tingkat keuntungan KPS Sejahtera pasca umur ekonomis pada tahun 2010. Variabel yang diamati adalah:

a. Umur Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun dengan pertimbangan peningkatan biaya panen dan pemeliharaan dengan bertambahnya umur atau tinggi tanaman yang tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan (Wahyono dkk, 1996).

b. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga (Hadisapoetro, 1973). Jumlah produksi akan dikalikan dengan harga yang berlaku saat penelitian berlangsung.

c. Biaya

Biaya merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam berusahatani. Biaya dalam usahatani terbagi 2 yaitu, biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

1. Biaya dibayarkan, adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh KPS Sejahtera dalam 1 (satu) tahun terakhir. Biaya dibayarkan antara lain,

biaya manajemen, biaya transportasi, pemeliharaan jalan, pengendalian hama dan penyakit, pupuk dan biaya administrasi/ organisasi.

2. Biaya diperhitungkan, adalah biaya yang diperhitungkan oleh KPS Sejahtera selama 1 (satu) tahun terakhir (2010). Biaya yang masuk biaya diperhitungkan adalah biaya penyusutan peralatan, gedung, inventaris dan sewa lahan.

d. Pendapatan KPS Sejahtera.

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan kotor dengan biaya (Hadisaputro, 1986). Total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan).

e. Keuntungan KPS Sejahtera

Keuntungan merupakan selisih dari pendapatan KPS Sejahtera dikurangi dengan biaya diperhitungkan.

3.5 Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa data kualitatif

Analisa data kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu teknik budidaya tanaman kelapa sawit yang dilakukan oleh KPS Sejahtera pasca umur ekonomis yang meliputi pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemanenan. Data-data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif yang menjabarkan kenyataan yang ditemui di daerah penelitian dan dibandingkan dengan literatur yang ada.

2. Analisa data kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui tingkat Keuntungan KPS Sejahtera pasca umur ekonomis tanaman kelapa sawit pada periode analisa tahun 2010, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

1) Pendapatan KPS Sejahtera

Pendapatan yang diterima oleh KPS Sejahtera dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan selama periode analisa (tahun 2010) dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh KPS Sejahtera pada periode tersebut. Perhitungan seperti ini berdasarkan kondisi di lapangan. Biaya operasional yang dikeluarkan adalah: biaya manajemen, biaya transportasi, biaya pemeliharaan jalan, pemberantasan hama dan penyakit, serta biaya pupuk. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi per tahun tanam dengan harga produksi per tahun tanam. Jadi, perhitungan pendapatan dapat dilihat pada formula sebagai berikut:

$$Y = (X - Hx) - Bt$$

(Hadisapoetro, 1973)

Dimana:

Y = Pendapatan KPS Sejahtera tahun 2010 (Rp)

X = Jumlah Produksi KPS Sejahtera tahun 2010 (Rp)

Hx = Harga Jual Produksi KPS Sejahtera tahun 2010 (Rp/Kg)

Bt = Biaya Tunai KPS Sejahtera (Rp)

Biaya operasional ini sama dengan biaya dibayarkan pada tahun analisa.

Tabel 1. Uraian penerimaan dan biaya operasional KPS Sejahtera

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	
Biaya Produksi	
1. Biaya manajemen	
2. Biaya transportasi	
3. Biaya pemeliharaan jalan	
4. Biaya P. hama dan penyakit	
5. Biaya Pupuk	
6. Biaya Pemanenan	
7. Biaya Administrasi dan Umum	
Total Biaya Produksi	
Pendapatan	

2) Keuntungan KPS Sejahtera

Keuntungan yang diterima oleh KPS Sejahtera dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan selama periode analisa (tahun 2010) dengan total biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Perhitungan keuntungan dapat dilihat pada formula sebagai berikut:

$$K = (X - H_x) - BT$$

(Hadisapoetro, 1973)

Dimana:

K = Keuntungan KPS Sejahtera (Rp/Tahun)

X = Jumlah Produksi KPS Sejahtera tahun 2010 (Rp/Tahun)

H_x = Harga Jual Produksi (Rp)

BT = Biaya Total yang dibayarkan KPS Sejahtera tahun 2010 (Rp/Tahun)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah dan Gambaran Umum PIR-Bun OPHIR

4.1.1 Sejarah PIR-Bun OPHIR

Unit Usaha Ophir merupakan salah satu dari tiga belas Unit Usaha yang ada dibawah pengelolaan manajemen PTP Nusantara VI (Persero). Sebelumnya, kebun ini merupakan proyek pengembangan Perusahaan Inti Rakyat-Perkebunan (PIR-Bun) yang waktu itu (1981) dilaksanakan oleh PT Perkebunan VI. Melalui program restrukturisasi BUMN, pada tahun 1996 beberapa proyek pengembangan milik PTP VI, PTP III, IV dan VIII dikonsolidasikan oleh Pemerintah menjadi PTP Nusantara VI (Persero) yang mempunyai wilayah kerja di Sumbar dan Jambi.

Unit Usaha Ophir di Pasaman Barat Sumatra Barat sudah ada sejak masa penjajahan Belanda yang pada waktu itu disebut 'onderneming Ophir' dan diusahakan oleh Perusahaan 'NV. Kultuur Maatschappij Ophir' yang pusatnya berkedudukan di Amsterdam Belanda. Pada tahun 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, dan sejak itu langsung Unit Usaha Ophir dikuasai Jepang sampai Indonesia merdeka tahun 1945.

Tahun 1955 Unit Usaha Ophir yang tinggal dalam kehancuran ini dibeli oleh Departemen Hankam RI dari pihak konsesi Belanda. Rencana untuk membuka kembali kebun ini gagal karna terjadi pemberontakan PRRI, sehingga bekas puing-puing peninggalan Belanda yang masih ada itu juga hancur oleh pemberontakan sehingga segala peralatan tidak dapat digunakan lagi. Setelah Indonesia bebas dari perpecahan, telah banyak pihak perusahaan swasta berusaha

untuk mengolahnya, tetapi belum juga dapat terwujud karena memerlukan modal dan tenaga ahli yang cukup besar.

Akhirnya pada tahun 1980 pola PIR-lah yang berhasil dibentuk, dengan nama 'Proyek Nuclues Estate Smalholder Participation (NESP)' Ophir, yang merupakan salah satu proyek perkebunan yang dikembangkan pemerintah melalui pola kerja sama antara rakyat (Plasma) dan perusahaan perkebunan besar (Inti). Tujuan pemerintah membuka proyek ini adalah untuk membantu meningkatkan taraf hidup petani peserta, perekonomian daerah dan devisa Negara.

Proyek ini yang dibentuk dan dikembangkan atas prakarsa Panglima Kodam III 17 Agustus Sumbar waktu itu setelah melihat keberhasilan Proyek Kodam II Bukit Barisan di Sei Baleh Sumatra Utara yang di kelola PT. Perkebunan VI (persero). Prakarsa ini didukung oleh Gubernur Sumatra Barat dengan mendapat persetujuan dari Menteri Pertanian RI melalui surat SPBN No.156/A//GUB/C/1979 dengan menugaskan PTP VI sebagai pelaksana proyek. Penugasan kepada PTP VI berkaitan dengan pemanfaatan teknis perkelapasawitan dan manajemen yang dimiliki serta berdasarkan kepada Tri Dharma perkebunan, yaitu: (1) meningkatkan devisa negara, (2) menciptakan lapangan kerja, (3) melestarikan sumber daya alam.

Proyek Ophir mulai dibangun pada 3 Maret 1981 dengan bantuan kredit dari Pemerintah Jerman Barat sebesar DM 65 Juta sesuai dengan perjanjian pinjaman (*Loan Agreement*) No. 80.66.383 tanggal 31 Agustus 1982 antara Pemerintah RI dengan KFW (*Kreditanstalt fur Wiederaufbau*), sedangkan dari Indonesia yang ditujukan adalah PTP VI pada saat itu.

4.1.2 Gambaran Umum KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir

KPS Sejahtera terletak di Kabupaten Tingkat II Pasaman Barat di Kecamatan Luhak Nan Duo. Daerah ini merupakan dataran rendah bagian barat gunung Pasaman dan gunung Talamau yang menghadap ke pantai barat Sumatera Barat. Bagian utaranya berjarak ± 186 km dari kota Padang, dengan ketinggian 50-164 m dpl, suhu berkisar antara 28° - 31° C, kelembaban udara mencapai 70-80%, jenis tanah andosol, keasaman tanah (pH) 4-6, posisi geografis tepat pada garis khatulistiwa dan 100° BT, topografis datar dan bergelombang dengan kemiringan 1-3%.

Koperasi perkebunan sawit (KPS) Sejahtera Pir-Bun Ophir adalah salah satu koperasi petani perkebunan sawit di wilayah Pir-Bun Ophir Pasaman Barat. Anggota KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir adalah 334 KK yang terhimpun dalam 15 kelompok tani plasma II Pir-Bun Ophir (Lampiran 7).

Saat ini KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir dipimpin oleh seorang ketua. Dalam melaksanakan tugas, ketua dibantu oleh sekretaris, bendahara, pengelola administrasi keuangan, kepala pengelola usaha, kepala pengelola teknis, ketua kelompok, dan pengawas KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir (Lampiran 12). Staf yang bekerja di KPS Sejahtera terdiri dari 28 orang.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing staf KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Fungsi utama ketua yaitu memimpin dan mengawasi tugas anggota, pengurus dan organisasi serta bertanggung jawab terhadap terlaksananya program kerja koperasi (RK dan RAPBK) dan kerugian yang timbul karena kelalaiannya.

Tugas-tugas yang dikerjakan diantaranya: memimpin rapat pengurus dan rapat anggota serta rapat-rapat lainnya, menandatangani daftar anggota dan surat-surat lainnya dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota tahunan (RAT). Wewenang ketua adalah mengawasi pelaksanaan keputusan rapat anggota, mengambil dan melaksanakan kebijaksanaan yang tidak bertentangan dengan kepentingan koperasi.

2. Sekretaris

Fungsi sekretaris yaitu mengatur dan mentertibkan administrasi umum koperasi serta bertanggung jawab terhadap kelancaran administrasi koperasi dan surat-surat koperasi. Tugas pokok sekretaris: mempersiapkan bahan-bahan rapat, membuat/ menyimpan notulen rapat, mengatur dan mengawasi karyawan dan menyelenggarakan surat menyurat koperasi. Wewenang dari sekretaris adalah memimpin rapat jika ketua berhalangan, menandatangani surat bersama ketua dan memberikan teguran kepada karyawan.

3. Bendahara

Fungsi bendahara yaitu mengelola administrasi keuangan dan kekayaan koperasi serta bertanggungjawab atas: mengelola administrasi keuangan dan kekayaan koperasi, menyusun RAPBK dan laporan keuangan, kearsipan dan surat-surat berharga koperasi, pengendalian dan pengawasan keuangan dan kerugian yang disebabkan kelalaian. Tugas pokok bendahara: menyelenggarakan kearsipan dan administrasi keuangan, mempersiapkan dan menyusun RAPBK setiap tahun anggaran, membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, mengkoordinir kegiatan usaha koperasi, membimbing dan mengawasi tugas pengelolaan keuangan, menandatangani bukti-bukti

pengeluaran/ penerimaan uang. Wewenang dari bendahara adalah bersama ketua menandatangani surat-surat berharga dan kontrak kerja dibidang usaha koperasi, merealisasi pengeluaran uang sesuai dengan ketentuan yang ada dan menolak pembayaran/ pengeluaran uang yang tidak sesuai dengan ketentuan.

4. Pengelola Administrasi Keuangan

Fungsi pengelola administrasi keuangan yaitu mengelola semua kegiatan administrasi atau keuangan serta bertanggung jawab atas: terlaksananya semua kegiatan administrasi/ keuangan, kerugian yang timbul karena kelalaian dan terlaksananya koordinasi yang baik. Tugas pokok bendahara: membantu membuat rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja dibidangnya, mengkoordinir semua kegiatan dibidangnya, membuat laporan tertulis tentang tugasnya untuk laporan mingguan, bulanan dan tahunan, dan memelihara dan meningkatkan kegairahan kerja dibidangnya. Wewenang dari pengelola administrasi keuangan adalah mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan dibidangnya pada pengurus, mengatur dan mengawasi semua tugas karyawan dibidangnya, memberikan saran dan usul serta pendapat pada pengurus dalam rangka meningkatkan kegiatan administrasi atau keuangan.

5. Kepala Pengelola Usaha

Fungsi Kepala Pengelola Usaha yaitu untuk mengelola semua kegiatan usaha serta bertanggung jawab atas: terlaksananya semua kegiatan usaha, kerugian yang timbul akibat kelalaian dan terlaksananya koordinasi dengan baik dibidangnya. Tugas Kepala Pengelola Usaha: membantu membuat rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja dibidangnya, mengkoordinir semua kegiatan dibidangnya, membuat laporan tertulis dibidang tugasnya untuk

laporan mingguan, bulanan maupun tahunan, dan memelihara dan meningkatkan kegairahan kerja dibidangnya. Wewenang dari kepala pengelola usaha adalah mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan dibidangnya pada pengurus, mengatur dan mengawasi semua tugas karyawan dibidangnya, dan memberikan saran dan usulan serta pendapat pada pengurus dalam rangka pengembangan usaha.

6. Kepala Pengelola teknis

Fungsi Kepala Pengelola teknis yaitu untuk mengelola semua kegiatan usaha serta bertanggung jawab atas: terlaksananya semua kegiatan usaha, kerugian yang timbul akibat kelalaian dan terlaksananya kordinasi dengan baik dibidangnya. Tugas kepala pengelola usaha: membantu membuat rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja dibidangnya, mengkoordinir semua kegiatan dibidangnya, membuat laporan tertulis dibidang tugasnya untuk laporan mingguan, bulanan maupun tahunan, dan memelihara dan meningkatkan kegairahan kerja dibidangnya. Wewenang dari kepala pengelola usaha adalah mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan dibidangnya pada pengurus, mengatur dan mengawasi semua tugas karyawan dibidangnya, dan memberikan saran dan usulan serta pendapat pada pengurus dalam rangka pengembangan usaha.

7. Ketua Kelompok

Fungsi ketua kelompok yaitu untuk memimpin/ mengawasi pelaksanaan tugas wakil ketua dan anggota serta bertanggung jawab atas: terlaksananya rencana kerja pemeliharaan kebun, terciptanya kerukunan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kegairahan kerja di dalam kelompok serta kerugian yang timbul

karena kelalaian. Tugas kepala pengelola usaha: memimpin rapat anggota kelompok, melaksanakan rencana kerja pemeliharaan kebun sesuai dengan pedoman teknis, mengupayakan terciptanya kerukunan, ketertiban, kebersihan keindahan dan kegairahan kerja di dalam kelompok, memberikan informasi dan penjelasan-penjelasan kepada anggota kelompok mengenai perkembangan KPS nya dan teknis pemeliharaan kebun, membantu pelaksanaan tugas lainnya yang diperlukan, membenahi dan merapikan penyimpanan surat-surat dan administrasi keuangan kelompok. Wewenang dari Ketua kelompok: mengajukan usul, saran dan pendapat kepada ketua KPS demi kelancaran tugasnya.

8. Pengawas KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir

Fungsi kepala pengelola teknis yaitu mengawasi segala kegiatan usaha dan kebijaksanaan pengurus serta bertanggung jawab atas: hasil pengawasannya pada rapat anggota, kerugian akibat kelalaian, kerugian yang diderita oleh KPS disebabkan kelalaian pengawas. Tugas pengawas KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir: melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya pada rapat anggota. Wewenang dari pengawas KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir adalah meneliti segala catatan tentang harta kekayaan koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, mewakili KPS Sejahtera dalam rapat KJUB, memberikan saran dan pendapat pada pengurus kegiatan koperasi, meminta bantuan akuntan publik bila diperlukan dalam pengawasan, mengajukan permintaan biaya dalam melaksanakan tugas, dapat mengajukan

rapat luar biasa apabila diperlukan dan dapat mengajukan tuntutan terhadap pengurus/ karyawan yang terbukti melakukan tindakan pidana.

Jam kerja tenaga kerja adalah:

1. Karyawan tidak termasuk satpam, bekerja dari hari senin sampai sabtu, dengan jam kerja:

Senin s/d kamis : 08.00 WIB – 14.00 WIB

Jum'at dari pukul : 08.00 WIB – 11.00 WIB

Sabtu dari pukul : 08.00 WIB – 13.00 WIB

2. Satpam terdiri dari 2 shift, bekerja dari hari senin sampai sabtu, dengan jam kerja:

Shift I : 07.00 WIB – 15.00 WIB

Shift II : 19.00 WIB – 05.00 WIB

Tabel 2. Klasifikasi Tenaga Kerja pada KPS Sejahtera

No	Uraian	Jumlah (org)
1	Pengurus	3
2	Pengawas	2
3	Administrasi keuangan	4
4	Bidang usaha	2
5	Teknis	3
6	Office boy	1
7	Satpam	1
8	Sopir	3
9	Tukang angkut	9
	Jumlah	28

(Sumber: Bagian Administrasi Keuangan KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir, 2010)

Dari perjalanan organisasi beberapa tahun terakhir banyak terjadi perubahan, akibat krisis global sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat khususnya anggota KPS Sejahtera. Melihat situasi perekonomian beberapa tahun terakhir hingga beberapa waktu kedepan maka

dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja KPS Sejahtera tahun 2010 membutuhkan kejelian dan pemikiran yang matang dalam pengembangan usaha.

Sebagaimana yang tertuang dalam anggaran dasar KPS Sejahtera bahwa usaha KPS Sejahtera terdiri atas:

- 1) Usaha Waserda
- 2) Jasa
 - a. Simpan Pinjam
 - b. Jasa Angkutan
 - c. Pendapatan Jasa Lainnya
- 3) Teknis Kebun

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai bidang teknis kebun kelapa sawit, karena bidang ini yang berkaitan dengan latar belakang penelitian.

4.2 Budidaya Kelapa Sawit KPS Sejahtera pada Umur Ekonomis

Budidaya usahatani kelapa sawit dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Kegiatan Pengolahan Usahatani Kelapa sawit Pada Umur Ekonomis.

No.	Kegiatan
1	Pengolahan Tanah
2	Pembuatan Lubang Tanam
3	Pemilihan Bibit
4	Penanaman
5	Penyiangan
6	Pemangkasan
7	Pemupukan
8	Pemberantasan Hama dan Penyakit
9	Pemanenan

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh KPS Sejahtera selama umur ekonomis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk menggemburkan tanah sehingga tersedia cukup ruang bagi pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman di dalam tanah.

2. Pembuatan Lubang Tanam

Ukuran lubang tanam yaitu 50 cm x 50 cm x 50 cm atau 60 cm x 60 cm x 60 cm. Kemudian dibiarkan kurang lebih 15 hari yang bertujuan untuk sirkulasi udara. Selain itu, lubang tanam harus bersih dari sisa-sisa akar atau kayu.

3. Pemilihan Bibit

Bibit yang digunakan adalah bibit Tenera yang merupakan hasil persilangan antara Dura dan Pesivera. Bibit ini merupakan bibit unggul yang bersertifikasi.

4. Penanaman

Pada lahan dengan luas 1 hektar, bibit yang digunakan sebanyak 126 batang dengan jarak 9 m x 9 m x 9 m. Penanaman dilakukan setelah bibit dan lubang tanam siap untuk ditanami, maka penanaman dapat dilakukan. Waktu penanaman dilakukan pada awal musim hujan, ini bertujuan untuk mencegah bibit dari kekeringan. Cara penanaman dilakukan dengan cara polybag dibuang, bibit beserta tanahnya dimasukkan ke dalam lubang yang telah disediakan, kemudian ditimbun dengan tanah.

5. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Namun pekerjaanya dilakukan setiap hari karena luasnya lahan yang dimiliki, yaitu dengan sistem rotasi (putaran).

6. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan dari kelapa sawit, yaitu membuang dahan/ pelepah daun yang sudah tua. Kegiatan ini dilakukan bersamaan pada saat panen, karena sebelum memanen kelapa sawit, terlebih dahulu dibuang pelepah yang sudah tua.

7. Pemupukan

Agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga memberikan hasil yang tinggi, maka tanaman ini perlu dipelihara. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk dalam piringan yang dibuat melingkar disekitar tanaman. Pada KPS Sejahtera pemupukan dilakukan 4 sampai 5 kali dalam satu tahun.

8. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Jika tanaman kelapa sawit masih kecil, hama yang biasa menyerang adalah hama babi, dimana cara pengendaliannya adalah dengan cara berburu. Hama lain yang menyerang tanaman tanaman ini adalah bunjo yang menyerang pangkal batang kelapa sawit dan hama penggerek pucuk. Cara pemberantasannya adalah dengan menggunakan insektisida.

9. Pemanenan

Tanaman kelapa sawit sudah dapat dipanen pada umur 3 tahun. Kriteria panen tanaman ini adalah jatuhnya berondolan (buah sawit) biji minimal 3 buah. Proses pemanenan tanaman kelapa sawit meliputi memotong tandan buah masak, memungut brondolan dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) di kebun serta ke pabrik. Pemanenan dilakukan 4 kali dalam satu bulan. Alat panen yang digunakan adalah alat dodos. Panen dilakukan dengan sistem rotasi (putaran), sehingga pada kebun ini kegiatan panen dilakukan setiap hari.

4.3 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis

Budidaya usahatani kelapa sawit meliputi Pemupukan, Pemberantasan hama penyakit dan Pemanenan.

4.3.1 Pemeliharaan

Pemeliharaan mencakup kegiatan pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

1) Pemupukan

Pada tanaman kelapa sawit pasca ekonomis KPS Sejahtera melakukan pemupukan 3 sampai 4 kali dalam 1 tahun, pada tahun 2010 KPS Sejahtera melakukan 4 kali pemupukan. Dosis pupuk yang dipakai KPS Sejahtera yaitu BIOS 240 kg, FOSKAMAG 350 kg, UREA 250 kg, FOSKAMAG 350 kg (Lampiran 8).

Menurut pahan (2008), pemupukan memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu efek pemupukan adalah meningkatkan kesuburan tanah yang

menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan. Selain itu, pemupukan dapat bermanfaat melengkapi persediaan unsur hara dalam tanah sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dan pada akhirnya tercapainya daya hasil yang maksimal.

2) Pemberantasan hama dan penyakit tanaman

Jenis hama yang menyerang tanaman kelapa sawit adalah hama tikus. Untuk hama tikus, KPS Sejahtera tidak melakukan pencegahan dikarenakan hama tikus tidak terlalu berpengaruh terhadap produksi tanaman sawit. Penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit adalah spiroth dan ganoderma. Untuk pengendalian penyakit ini adalah menebang tanaman tersebut, karena penyakit ini penularannya melalui angin. Ganoderman sejenis serbuk yang bewarna agak kekuningan yang menyerang daun yang mengakibatkan daun tersebut layu seperti terbakar sehingga menyebabkan tanaman mati secara perlahan.

4.3.2 Pemanenan.

Kriteria panen tanaman ini adalah jatuhnya berondolan (buah sawit) biji minimal 5 buah. Proses pemanenan tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut brondolan, dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) di kebun serta ke pabrik.

Pemanenan dilakukan empat sampai lima kali dalam satu bulan (satu minggu sekali) (Lampiran 9). Alat panen yang digunakan adalah alat Egrek,

karena luas kebun sangat besar maka panen dilakukan dengan sistem rotasi (putaran), sehingga pada kebun ini kegiatan panen dilakukan setiap hari.

Menurut Pahan (2008), produktivitas tanaman kelapa sawit meningkat mulai dari umur 3-14 tahun dan akan kembali menurun setelah berumur 15-25 tahun. Berarti, tanaman kelapa sawit pada daerah penelitian termasuk tanaman pada masa produktivitas menurun. Namun, pengolahan yang berbeda pada saat pemeliharaan merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit.

4.4 Analisa Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

4.4.1 Umur Ekonomis

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit yang saat ini digunakan dalam perhitungan teknis maupun ekonomis adalah 25 tahun. Hal ini berarti bahwa setelah berumur 25 tahun, tanaman kelapa sawit tidak lagi menguntungkan untuk dikelola sehingga perlu diremajakan. Namun, penetapan umur ekonomis tersebut hanya didasarkan pada perhitungan keuntungan dalam satu siklus tanaman dalam tahun berjalan (Dja'far, 2003).

Pahan (2010) menyatakan bahwa produksi kelapa sawit per hektar merupakan pertimbangan kritis bagi suatu keputusan untuk melakukan peremajaan, terlihat pada ilustrasi berikut:

Produksi umur	:	24 tahun	:	18 ton/ha
		25 – 27 thn	:	14 ton/ha
		28 – 31 thn	:	8 ton/ha

Untuk mencapai produksi yang optimal, perlu dicapai keadaan rata-rata umur tanaman 15 tahun. Acuan penentu batas umur 15 tahun didasarkan karena pada umur 15 tahun akan tercapai produksi puncak (Pahan, 2010). Umur 15 tahun

merupakan batas umur kelapa sawit berproduksi secara optimal, namun hingga umur 25 tahun hasil produksi kelapa sawit masih mampu memberikan keuntungan yang memadai.

Hasil dilapangan menunjukan bahwa umur pertama kelapa sawit mulai berproduksi adalah pada umur 3 tahun dan setiap tahunnya hasil produksi kelapa sawit terus meningkat rata-rata sebesar 5% hingga batas umur 17 tahun. Dari umur 17 tahun tanaman kelapa sawit ini mengalami penurunan hasil produksi rata-rata sebesar 5% per tahunnya (KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir). Penelitian yang sekarang dilakukan adalah pada tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis dengan umur yang ditemui dilapangan yaitu 27 tahun pada tahun 2010.

4.4.2 Produksi

Dari hasil penelitian didapatkan total produksi KPS Sejahtera pada tahun 2010 adalah 14.195.380 kg dengan rata-rata produksi sebesar 1.182.948 kg/bln. Rata-rata produksi kebun sawit masih produktif mengingat umur tanaman kelapa sawit yang sudah melampaui batas umur ekonomis. Dengan total pendapatan kotor mencapai Rp 19.213.381.703,30 dengan rata-rata perbulan Rp1.601.115.141,94 (Lampiran 10).

Produksi tanaman sawit KPS Sejahtera mengalami penurunan dari tahun ke tahun pasca umur ekonomis. Penurunan itu terlihat dari umur tanaman 25 sampai dengan 27 tahun, dapat dilihat dari Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Produksi per Tahun Pasca Umur Ekonomis

Umur Tanaman	Produksi (Kg)
25 thn	15.931.900
26 thn	14.606.954
27 thn	14.195.380

(Sumber: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir, 2010)

4.4.3 Harga

Harga yang berlaku pada saat periode analisa adalah berkisar antara Rp1.220,81/Kg s/d Rp1.616,47/Kg. Harga tersebut berbeda-beda tiap bulannya, dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Daftar Harga TBS/ Kg KPS Sejahtera Selama Tahun 2010

Bulan	Harga TBS/ kg
Januari	1.220,81
Februari	1.269,11
Maret	1.340,99
April	1.290,85
Mei	1.310,81
Juni	1.243,86
Juli	1.259,54
Agustus	1.421,57
September	1.434,52
Oktober	1.411,02
November	1.521,85
Desember	1.616,47

(Sumber: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir, 2010)

4.4.4 Biaya Produksi

Biaya dalam usahatani terdiri dari biaya yang dibayarkan dan diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya manajemen, biaya transportasi, biaya pemeliharaan jalan, biaya pengendalian hama dan penyakit, biaya pupuk, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan dan sewa lahan.

1. Biaya yang dibayarkan

a. Biaya manajemen

Biaya Manajemen adalah biaya yang dihimpun untuk membiayai kegiatan kelompok tani yang berkaitan dengan TBS dan program anggota. Besarnya pemotongan Biaya Manajemen pada tahun 2010 adalah Rp 30,-/ kg/ KK/ bln. Pemakaiannya sesuai dengan rencana anggaran dan pendapatan yang

disyahkan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dengan realisasi sebesar Rp 357.125.846.

b. Biaya Transportasi

Biaya Transportasi adalah biaya yang dihimpun sebagai biaya pengangkutan TBS kelapa sawit dari TPH ke pabrik. Besarnya pemotongan biaya tahun 2010 adalah Rp 42,-/ kg/ KK/ bln. Pemakaian dana ini diatur dan disesuaikan dengan RAPB yaitu sebesar Rp 580.797.222.

c. Biaya Pemeliharaan Jalan

Biaya pemeliharaan jalan adalah biaya yang dihimpun untuk pemeliharaan jalan produksi dan jalan perumahan anggota. Pemotongan biaya pemeliharaan jalan yang disetujui RAT 2009 untuk priode tahun 2010 sebesar Rp. 20/ kg/ KK/ bln. Pelaksanaan pemeliharaan jalan diatur dalam RAPB dan disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan sebesar Rp 284.804.919.

d. Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit

Biaya pengendalian hama dan penyakit adalah biaya yang dihimpun untuk penanggulangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit di areal plasma II KPS Sejahtera. Biaya ini diperoleh dari pemotongan hasil TBS anggota. Besarnya pemotongan tahun 2010 sebesar Rp. 5000,-/ KK/ bln. Pemakaian dana pengendalian hama dan penyakit tergantung kondisi dilapangan dan disesuaikan dengan RAPB. Realisasinya adalah sebesar Rp 4.093.982.

e. Biaya Pupuk

Biaya pupuk adalah biaya yang dihimpun dari pendapatan TBS anggota, penggunaannya untuk biaya pemupukan dan yang berkaitan dengan

pemupukan, seperti biaya analisa tanah atau daun yaitu sebesar Rp 1.465.930.000. Perhitungan pemakaian dana pupuk anggota pada setiap aplikasi pemupukan ditambahkan Rp 600,-/kg /KK sebagai biaya aplikasi pemupukan bagi anggota dan merupakan pendapatan bagi organisasi.

f. Biaya Pemanenan

Biaya pemanenan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses pemanenan yaitu proses memotong tandan buah masak dan memungut berondolan. Biaya yang dikenakan untuk setiap pemanenan yaitu sebesar Rp 10,- per kg dengan total biaya panen dalam tahun 2010 adalah sebesar Rp 141.953.800,00

g. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional dan organisasi, diantaranya honor pengurus, honor karyawan, biaya perlengkapan kantor, pemeliharaan gedung, dll sebesar Rp 448.787.238,00.

Pada tabel rincian potongan biaya produksi berikut akan terlihat lebih jelas mengenai potongan biaya yang diambilkan dari petani plasma sebagai biaya produksi selama tahun 2010, yang akan digunakan oleh pihak KPS Sejahtera dalam kegiatan operasionalnya. Berikut rincian biaya yang dikeluarkan KPS Sejahtera selama tahun 2010.

Tabel 6. Biaya yang dibayarkan KPS Sejahtera Tahun 2010

No.	Keterangan	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Manajemen		
	Potongan biaya manajemen:		
	14.195.380 kg @ Rp 30,00		425.861.400,00
	Biaya yang dikeluarkan:		
	1. Honor pengurus kelompok	322.207.200	
	2. THR pengurus kelompok	27.000.000	
	3. Konsumsi+transportasi	1.480.000	
	4. Biaya rapat Kordinasi	3.944.000	

	5. Uang jasa	2.319.200	
	6. Administrasi Bank	27.500	
	7. Pajak Rekening	147.946	
	Jumlah Pengeluaran		357.125.846,00
	Saldo		68.735.554,00
2	Biaya Transportasi		
	Potongan biaya transportasi:		
	14.195.380 kg @ Rp 42,00		596.205.960,00
	Biaya yang dikeluarkan:		
	1. Honor Petugas Lapangan	27.330.000	
	2. Insentif	5.100.000	
	3. Rehab dan Pembuatan Portal dll	236.250	
	4. Biaya lembur/ penggantian cuti	2.682.500	
	5. Jamsostek	1.938.840	
	6. Biaya angkut TBS KPSS	522.889.720	
	7. Biaya angkut TBS Sortasi	17.252.300	
	8. B. THR Pet Sortasi/ portal	300.000	
	9. B. THR pekerja lapangan	2.250.000	
	10. Biaya administrasi bank	27.500	
	11. Biaya pajak rekening	272.112	
	12. Biaya service kendaraan	518.000	
	Jumlah Pengeluaran		580.797.222,00
	Saldo		15.408.738,00
3	Biaya Pemeliharaan Jalan		
	Potongan Biaya Pamel Jalan		
	14.195.380 kg @ Rp 20,00		283.907.600,00
	Biaya yang dikeluarkan:		
	1. Biaya Honor Petugas Lapangan	15.347.850	
	2. Biaya Insentif	1.269.442	
	3. Insentif Petugas Portal	85.000	
	4. Biaya cuci parit sekunder	5.838.000	
	5. Biaya cuci parit jalur	30.085.700	
	6. Biaya cuci parit batas	350.000	
	7. Biaya cuci polongan & rehap polongan	1.245.000	
	8. Biaya bak penampungan	50.000	
	9. Pembersih sawit tumbang ke jalan	965.000	
	10. Pembuatan bronjong	46.800.000	
	11. Penimbunan jalan produksi	43.550.750	
	12. Pembuatan dan perbaikan titian panen & box	17.343.750	
	13. Perbaikan titian panen	3.107.000	
	14. Perbaikan box dan polongan	19.451.375	
	15. Palng larangan	23.153.000	
	16. Jembatan 34	1.208.150	
	17. Jembatan 35	2.533.750	
	18. Biaya pembuatan rehap portal dan tembok	6.241.250	
	19. Adm Bank	30.000	
	20. Pajak	287.062	
	21. Pembuatan portal	1.034.255	
	22. Pesangon petugas lapangan pemel jalan	62.453.585	
	23. Kawat penutup jalan sapi	125.000	
	24. Biaya pengukuran ulang parit jalur/sekunder	2.250.000	
	Jumlah Pengeluaran		284.804.919,00
	Saldo		(897.319,00)
4	Biaya Pemeliharaan Hama & Penyakit		
	Potongan Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit		
	Rp 5.000,00 x 12 bln x 334 KK		20.040.000,00
	Biaya yang dikeluarkan:		
	1. Pengendalian ganod	-	

	2. Pengendalian spirote	2.637.500	
	3. Insentif/ lembur	1.025.000	
	4. Adm	30.000	
	5. Pajak	401.482	
	6. Perlengkapan senso	-	
	Jumlah Pengeluaran		4.093.982,00
	Saldo		15.946.018,00
5	Biaya Pupuk		
	Potongan Biaya Pupuk:		
	Jan-Apr: Rp 660.000 x 4 bln x 334 KK	801.600.000	
	Mei-Des: Rp 550.000 x 8 bln x 334 KK	1.469.600.000	
	Total Potongan Biaya Pupuk		2.271.200.000,00
	Biaya yang dikeluarkan (pembelian pupuk):		
	1. Biost 80.160kg @ Rp4.350	348.696.000	
	2. Puskomag 116.900kg @ Rp3.600	420.840.000	
	3. Urea 83.600kg @ Rp3.100	258.850.000	
	4. Puskomag 116.900kg @ Rp3.600	420.840.000	
	5. Biost non aplikasi 3.840kg @ Rp4.350	16.704.000	
	6. Puskomag non aplikasi 3.000kg @ Rp3.600	10.800.000	
	Jumlah Pengeluaran		1.465.930.000,00
	Saldo		794.470.000,00
6	Biaya Pemanenan		
	Biaya yang dibayarkan		
	= 14.195.380kg @ Rp10		141.953.800
7	Biaya Administrasi dan Umum		
	1. Honor pengurus	100.630.600	
	2. Honor karyawan	93.023.250	
	3. Perlengkapan kantor	5.756.500	
	4. Pemeliharaan gedung	8.755.500	
	5. Biaya Lembur	17.887.200	
	6. Biaya audit	7.000.000	
	7. Biaya listrik & telpon	3.637.958	
	8. Biaya ATK	5.395.900	
	9. Biaya insentif	14.398.408	
	10. Biaya Pesangon	77.242.154	
	11. Biaya Pemeriksaan	3.000.000	
	12. Biaya jamsostek	19.705.952	
	13. Biaya pendidikan	3.365.000	
	14. Biaya perbaikan komputer	700.000	
	15. Laporan/renja	12.000.000	
	16. Uang saku rapat	62.250.000	
	17. Biaya RAK KJUB	1.100.000	
	18. BBM Genset	660.000	
	19. BBM kendaraan roda dua	383.000	
	20. Pakaian seragam pengurus/pengawas	4.050.000	
	21. Biaya penggantian cuti	7.146.385	
	22. Biaya rapat khusus (RAK)	699.431	
	Biaya Administrasi dan Umum tahun 2010		448.787.238,00

Dari Tabel tampak bahwa potongan biaya manajemen sebesar Rp 425.861.400 dengan alokasi pengeluaran sebesar Rp 357.125.846. Untuk potongan transportasi sebesar Rp 596.205.960 membutuhkan distribusi

pembiayaan dengan total Rp 580.797.222. Pada tabel pemeliharaan jalan tampak pengeluaran sebesar Rp 284.804.919, yang mana pengeluaran tersebut lebih besar daripada potongannya yang hanya sebesar Rp 283.907.600. Selanjutnya pada potongan biaya pengendalian hama dan penyakit sebesar Rp 20.040.000 terdapat alokasi pengeluaran sebesar Rp 4.093.982. Potongan biaya pupuk sebesar Rp 2.271.200.000 dialokasikan untuk pembelian pupuk sebesar Rp 1.465.930.000. Harga pupuk tersebut sudah ditambah Rp 600,00/kg/ KK yang merupakan sumber pendapatan bagi KPS Sejahtera. Biaya pemanenan dikeluarkan langsung pada tiap kali panen, dengan total sebesar Rp 141.953.800,00 dalam satu tahun. Sedangkan pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum kantor adalah sebesar Rp 448.787.238,00.

Biaya produksi dikeluarkan setiap bulan yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi sesuai dengan kebutuhan, apabila biaya produksi berlebih maka dana tersebut akan dijadikan sebagai saldo awal pada tahun berikutnya sedangkan jika terjadi kekurangan dana maka akan diambil dari saldo tahun sebelumnya.

2. Biaya yang diperhitungkan

Biaya diperhitungkan adalah biaya-biaya yang diakui oleh KPS dan merupakan pengurang keuntungan KPS Sejahtera. Biaya-biaya tersebut diantaranya: biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan kendaraan dan sewa lahan.

a. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang diperhitungkan atas penyusutan alat-alat yang digunakan oleh KPS Sejahtera. Untuk penyusutan alat-alat sudah ditetapkan KPS Sejahtera dengan umur ekonomis 5 tahun kecuali gedung 10 tahun dan besarnya penyusutan 12,5% pertahun (Lampiran 11). Adapun alat-alat yang digunakan KPS Sejahtera diantaranya adalah inventaris, gedung dan kendaraan (roda dua dan enam).

Besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh KPS Sejahtera yang harus diperhitungkan adalah sebesar Rp 120.250.000/thn (Lampiran 11).

b. Biaya Sewa Lahan

Status kepemilikan lahan adalah milik anggota KPS Sejahtera sehingga perhitungan biaya sewa lahan dimasukan ke dalam biaya yang diperhitungkan. Berdasarkan wawancara dilapangan dengan kepala teknis kebun KPS Sejahtera besarnya biaya sewa lahan yang harus diperhitungkan oleh KPS Sejahtera adalah 20% (ketentuan KPS apabila disewakan) dari total Penerimaan yaitu sebesar Rp 3.842.676.340,66 (Lampiran 10). Lebih jelasnya biaya diperhitungkan dapat dilihat di Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Biaya yang Diperhitungkan KPS Sejahtera Tahun 2010

Keterangan	Jumlah
Penyusutan inventaris	16.875.000,00
Penyusutan gedung pertemuan	25.125.000,00
Penyusutan kendaraan Revo	2.000.000,00
Penyusutan Truk	76.250.000,00
Sewa Lahan = 20% x Total Penerimaan	3.842.676.340,66
Total biaya yang diperhitungkan	3.962.801.340,66

4.4.5 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima KPS Sejahtera dari hasil penjualan produksi usahatannya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan total penerimaan KPS Sejahtera dari penjualan TBS selama tahun 2010 adalah Rp 19.213.381.703,30.

4.4.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Biaya yang dibayarkan meliputi: biaya manajemen, biaya transportasi, biaya pemeliharaan jalan, pengendalian hama dan penyakit, pupuk dan beban administrasi dan umum. Total Pendapatan KPS Sejahtera sebesar Rp 15.616.166.743,30 (Tabel 8).

Tabel 8. Analisa Pendapatan KPS Sejahtera Tahun 2010.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	19.213.381.703,30
Biaya Dibayarkan	
1. Biaya manajemen	425.861.400,00
2. Biaya transportasi	596.205.960,00
3. Biaya pemeliharaan jalan	283.907.600,00
4. Biaya P. Hama dan penyakit	20.040.000,00
5. Biaya Pupuk	2.271.200.000,00
6. Biaya Pemanenan	141.953.800,00
7. Biaya Administrasi dan Umum	448.787.238,00
Total Biaya Produksi	4.187.955.998,00
Pendapatan	15.025.425.705,30

Tabel 9. Analisa Usahatani Kelapa Sawit KPS Sejahtera pada tahun 2010

No.	Uraian	Total Biaya
1	Produksi (kg)	14.195.380
2	Harga Rata-rata (Rp/kg)	1.361,78
3	Penerimaan (Rp)	19.213.381.703,30
4	Biaya produksi (Rp)	
	Biaya yang Dibayarkan	
	a. Biaya Manajemen	357.125.846,00
	b. Biaya Transportasi	580.797.222,00
	c. Biaya pemeliharaan jalan	284.804.919,00
	d. Biaya P. Hama dan penyakit	4.093.982,00
	e. Biaya Pupuk	1.465.930.000,00
	f. Biaya Pemanenan	141.953.800,00
	g. Biaya Administrasi dan Umum	448.787.238,00
	Total Biaya Dibayarkan	4.187.955.998,00
	Biaya yang Diperhitungkan	
	a. Biaya Penyusutan Inventaris	13.059.127,00
	b. Biaya Penyusutan Gedung	8.382.100,00
	c. Biaya Penyusutan Kendaraan	2.595.500,00
	d. Sewa Lahan	3.842.676.340,66
	Total Biaya Diperhitungkan	3.866.713.067,66
	Total Biaya	8.054.669.065,66
5	Pendapatan Kotor	15.025.425.705,30
6	Pendapatan Bersih / Keuntungan	11.158.712.637,64

Pendapatan kotor yang diperoleh oleh KPS Sejahtera selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 15.025.425.705,30. Sedangkan, Pendapatan bersih yang diperoleh oleh KPS Sejahtera selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 11.158.712.637,64. Ini merupakan pendapatan yang akan didistribusikan ke rekening masing-masing petani plasma setiap bulannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Budidaya tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis (25 Tahun) pada KPS Sejahtera meliputi: pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemanenan. Pemupukan dilakukan 4 kali dengan periode 3 bulan sekali. Untuk hama tikus, KPS Sejahtera tidak melakukan pencegahan karna tidak terlalu berpengaruh terhadap produktifitas tanaman sawit. Sedangkan pemberantasan penyakit Ganoderma dilakukan dengan penebangan pohon sawit agar tidak menular kepada tanaman lain. Pemanenan dilakukan 4 sampai 5 kali dalam satu bulan, alat yang digunakan adalah Egrek (pisau panjang) karena tinggi tanaman mencapai 18 sampai 20 meter.
2. Pendapatan bersih yang diperoleh KPS Sejahtera sebesar Rp 11.158.712.637,64 yang akan dibagikan kepada 334 KK anggota KPS Sejahtera. Dengan demikian tanaman kelapa sawit pasca 25 tahun masih ekonomis karena tanaman ini masih menguntungkan.

5.2. Saran

1. Umur tanaman kelapa sawit yang sudah cukup tua (budidaya) dengan produksi semakin lama semakin menurun agar lebih mempertimbangkan faktor efisiensi dan keberlangsungan sumber daya bagi generasi yang akan datang sehingga pembangunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan produktifitas tanaman kelapa sawit.
2. Jika dilihat dari keuntungan yang diterima KPS Sejahtera, diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak terkait guna mengembangkan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) kerja sama antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar baik pemerintah (BUMN) maupun swasta dalam bentuk MITRA.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azzaino, B. 1981. *Tataniaga Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB: Bogor.
- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta. Halaman 77
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. 2007. *Luhak Nan Duo dalam Angka Tahun 2007*. Katalog BPS: 1403.1312090. Sumatera Barat
- _____. 2008. *Luhak Nan Duo dalam Angka Tahun 2008*. Katalog BPS: 1403.1312090. Sumatera Barat
- _____. 2009. *Pasaman Barat dalam Angka Tahun 2009*. Katalog BPS: 1102001.1312. Pasaman Barat
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2009. *Sumatera Barat dalam Angka 2009*. Katalog BPS: 11.03.13. Sumatera Barat
- Cahyono, Tri Bambang. 1983. *Kebijakan Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta
- Daim, Chamidun. 2003. *Pengembangan Kemitraan dan Dukungan Pendanaannya di Bidang Perkebunan*. IPB. Bogor.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 121
- Dinas Perkebunan, Sumatera Barat. 2006. *Master Plan Perkebunan Sumatera Barat 2007-2016*
- _____. 2009. *Statistik Perkebunan Sumatera Barat*
- Dja'far. 2003. Profil Dan Prospek Pengembangan Industri Kelapa Sawit. Warta vol 11: <http://iopri.org/warVol%252011,%2520No%252023%2520Okt%-25202003>
- Downey, W. D dan S. P Erickson, 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta
- Fauzi, Yan dkk. 2002. *Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan pemasaran Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Depok.
- _____. 2005. *Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Gaspersz, Vincent, 1996, *Ekonomi Manajerial Penerapan Konsep-Konsep Ekonomi dalam Manajemen Bisnis Total*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadisapoetro, S 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mubyarto, dkk. 1989. *Masalah dan Prospek Komoditi Perkebunan*, UGM-Press. Yogyakarta
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nirtasari, Ade. 2010. *Analisa Perbandingan Keuntungan Antara petani Kelapa Sawit (Elaeis guineensis J.) kebun Plasma Dengan Kebun Rakyat di Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 46 Hal
- Pahan, Iyung. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pearson, Carl Gotsch, Sjaiful Bahri. 2005. *Aplikasi Policy Analysis Matrix pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hal 397
- Profil PTPN VI Kebun Ophir Pasaman Barat. 2010.
- Putra, Nirmar. N. 2009. *Analisa Perbandingan Usahatani Padi Sawah Metode System Of Rice Intensification (SRI) Secara Mandiri dan Non SRI (Biasa) pada Lahan yang Sama di Kelompok Tani Lolongkaran Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji-Padang* [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 12 Hal
- Risza, S. 1994. *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta
- Sastrosayono, Selardi. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Siregar, Tumpal. 1995. *Teknik Penjadwalan Karet*. Yogyakarta. Kanisius
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- . 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soetrisno, L dan Winahyu, R. 1991. *Kelapa Sawit: Kajian Sosial Ekonomis*. Aditya Media. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sunarko. 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Suratiah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Suadaya. Depok
- Wahyono, T., R. Nurkhoiry, and M. A. Agustina. 1996. *Profil Kelapa Sawit Di Indonesia*. Pusat Penelitian kelapa Sawit, Medan
- Zen, Ratna Permatasari. 2008. *Prospek Pengembangan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat (Studi Kasus: KUD-P3RSU, Desa Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu)*. Skripsi S1 Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan

Lampiran 1. Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat (Perkebunan Rakyat)
2005-2009

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)				
	2005	2006	2007	2008	2009
Kabupaten					
Mentawai	-	-	-	-	-
Pesisir Selatan	10.483	9.969	20.069	19.353	21.073,80
Solok	-	-	-	-	-
Sijunjung	886	1.396	13.553	1.113	14.859,93
Tanah datar	6	-	-	-	-
Padang pariaman	283	283	381	627	1.145,70
Agam	13.798	13.838	33.070	37.050	39.455,20
50 Kota	29	29	76	72	104,40
Pasaman	1.631	1.873	2.050	5.135	4.317,00
Solok Selatan	7.229	3.005	7.562	12.224	9.984,92
Dharmasraya	25.841	27.117	68.157	98.032	75.034,10
Pasaman barat	86.870	81.962	181.662	257.508	197.929,30
Kota					
Padang	-	-	-	-	-
Solok	-	-	-	-	-
Sawahlunto	-	-	-	-	-
Padang Panjang	-	-	-	-	-
Bukittinggi	-	-	-	-	-
Payakumbuh	-	-	-	-	-
Pariaman	-	-	-	-	-
Total	147.056	139.472	326.580	431.114	363.904,35

(Sumber: Badan Pusat Statistik. 2010)

Lampiran 2. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2008 dan 2009

Jenis Tanaman	2008		2009	
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
Kelapa	2.821	2.014,50	2.804	2.021,64
Karet	6.895	4.885,20	7.184	5.144,40
Kasiavera/Kulit Manis	127	142,42	117	152,74
Lada/Merica	92	23,04	92	23,40
Kopi	998	207,24	973	200,64
Cengkeh	15	1,44	11	1,20
Coklat	9.754	5.505,86	9.997	6.368,40
Nilam	1.771	72,70	1.848	77,90
Pinang	514	176,08	552	215,71
Gardamunggu	126	12,98	143	15,73
Jahe	-	-	-	-
Enau	205	218,73	156	150,59
Kelapa Sawit	87.192	183.876,48	90.151	187.721,28
Total	2.185,43	197.136,67	2.155,98	202.077,90

(Sumber : Badan Pusat Statistik. 2010)

Lampiran 3. Luas Lahan dan Produksi kelapa Sawit Pasaman Barat (2005-2009)

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2005	73.417	43.506,03	-
2006	43.883	63.865,78	46,80
2007	7.263	10.099,04	-84,19
2008	87.912	183.876,48	1.720,73
2009	90.151	187.721,28	2,09

(Sumber : Badan Pusat Statistik. 2010)

Lampiran 4. Produksi Kelapa Sawit Pasaman Barat per Kecamatan 2007-2009

Kecamatan	2007		2008		2009	
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
Sungai Beremas	7.711	17.602,56	8.021	18.138,24	8.142	18.311,04
Ranah Batahan	7.471	17.245,44	7.926	17.763,84	8.045	17.936,64
Koto Balingka	9.932	24.140,16	10.279	24.687,36	10.434	24.935,04
Sungai Aua	10.421	25.721,28	10.864	26.490,24	11.044	26.956,80
Lembah melintang	9.847	23.685,12	10.250	23.929,92	10.447	24.171,84
Gunung Tuleh	9.006	18.178,56	9.331	18.624,96	9.476	19.342,08
Talamau	2.698	4.484,16	2.734	4.541,76	2.819	4.631,04
Pasaman	9.191	15.693,12	9.216	15.747,84	9.564	16.513,92
Luhak Nan Dou	5.330	11.661,12	5.369	11.718,72	5.573	11.969,28
Sasak Ranah Pasisie	3.438	6.531,84	3.489	6.609,60	3.619	6.785,28
Kinali	9.998	14.722,56	10.433	15.624,00	10.988	16.168,32
Total	85.034	179.665,92	87.912	183.876,48	90.151	187.721,28

(Sumber : Badan Pusat Statistik. 2010)

Lampiran 5. Luas Lahan, Produksi, dan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Sumatera Barat Tahun 2009

Komoditi	Kabupaten/ Kota	Tahun 2008		Mutasi Tahun 2009 (Ha)			Luas Tahun 2009 (Ha)				Produksi Tahun 2009 (Ton)			
		Luas (Ha)	Prod (Ton)	Perluasan	Peremajaan	Pengurangan	PR	PTP	PBSN	Jumlah	PR	PTP	PBSN	Jumlah
K E L A P A S A W I T	Agam	31,571	77,711	400.0	-	-	730.0	-	15,183.0	15,913.0	1,145.7	-	41,631.0	42,776.7
	Pasaman	2,075	4,135	831.0	-	-	184.0	-	-	183.0	104.4	-	-	104.4
	50 Kota	2,010	2,528	154.8	-	-	17,138.0	1,026.0	955.0	19,119.0	39,455.2	34.0	3,650.0	43,139.2
	Tanah Datar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Padang Pariaman	373	1,144	357.0	-	-	3,578.0	-	-	3,578.0	9,984.9	-	-	9,984.9
	Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pesisir Selatan	36,541	46,032	5,656.0	-	-	18,220.0	-	23,977.0	42,196.7	21,073.8	-	29,679.0	50,752.8
	Swl/Sijunjung	9,403	28,253	4,463.0	-	-	9,277.0	-	4,589.0	13,866.0	14,859.9	-	16,380.0	31,239.9
	Kota Padang	6	-	2.0	-	-	8.0	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Pdg Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Payakumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Solok	-	-	-	-	-	8.0	-	-	8.0	-	-	-	-
	Kota Sawahlunto	25	-	7.0	-	-	32.0	-	-	32.0	-	-	-	-
	Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Pariaman	15	-	8.0	-	-	23.0	-	-	23.0	-	-	-	-
	Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Solok Selatan	34,972	103,382	20.0	-	-	2,906.0	3,554.0	27,870.0	34,330.0	4,317.0	10,146.0	89,615.0	104,078.0
	Pasaman Barat	148,972	340,762	2,917.0	-	-	89,457.0	3,256.0	59,176.0	151,889.0	197,929.3	8,045.0	145,498.0	351,472.3
	Dharmasraya	61,690	190,222	1,522.5	-	-	28,540.0	-	34,673.0	63,212.5	75,034.1	-	124,903.0	199,937.1
	Jumlah	327,653	794,167	16,338.3	-	-	170,092.0	7,836.0	166,423.0	344,351.0	363,904.4	18,225.0	451,356.0	833,485.4

Sumber : Statistik Perkebunan Sumatera Barat 2009

Ket :

PR = Perkebunan Rakyat

PTP = Perseroan Terbatas Perkebunan

PBSN = Perkebunan Besar Swasta Nasional

Lampiran 6. KPS Ophir Kecamatan Luhak Nan Duo

No	Nama KUD	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota (KK)	Tahun Tanam
1.	Sejahtera	1983	334	1984
2.	Indah	1984	629	1985
3.	Maju	1985	540	1986
4.	Makmur	1984	306	1985

(Sumber : Koperasi Jasa Usaha Bersam, 2010)

Lampiran 7. Jumlah Anggota KPS Sejahtera

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok (KK)
27	21
28	25
29	24
30	19
31	24
32	20
33	19
34	20
35	19
36	30
37	26
38	23
39	20
40	24
41	20
Total	334

(Sumber: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir, 2010)

Lampiran 8. Penggunaan Pupuk KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir Tahun 2010 (Kg)

Kelompok	Anggota Kelompok (KK)	BIOST (Rp.4350)		FOSKAMAG (Rp.3.600)		UREA (Rp.3.100)		FOSKAMAG (Rp.3.600)	
		Tonase (Kg)	Jumlah (Rp)	Tonase (Kg)	Jumlah (Rp)	Tonase (Kg)	Jumlah (Rp)	Tonase (Kg)	Jumlah (Rp)
27	21	5.040 Kg	21.924.000	7.350 Kg	26.460.000	5.250 Kg	16.275.000	7.350 Kg	26.460.000
28	25	6.000 Kg	26.100.000	8.750 Kg	31.500.000	6.250 Kg	19.375.000	8.750 Kg	31.500.000
29	24	5.760 Kg	25.056.000	8.400 Kg	30.240.000	6.000 Kg	18.600.000	8.400 Kg	30.240.000
30	19	4.560 Kg	19.836.000	6.650 Kg	23.940.000	4.750 Kg	14.725.000	6.650 Kg	23.940.000
31	24	5.760 Kg	25.056.000	8.400 Kg	30.240.000	6.000 Kg	18.600.000	8.400 Kg	30.240.000
32	20	4.800 Kg	20.880.000	7.000 Kg	25.200.000	5.000 Kg	15.500.000	7.000 Kg	25.200.000
33	19	4.560 Kg	19.836.000	6.650 Kg	23.940.000	4.750 Kg	14.725.000	6.650 Kg	23.940.000
34	20	4.800 Kg	20.880.000	7.000 Kg	25.200.000	5.000 Kg	15.500.000	7.000 Kg	25.200.000
35	19	4.560 Kg	19.836.000	6.650 Kg	23.940.000	4.750 Kg	14.725.000	6.650 Kg	23.940.000
36	30	7.200 Kg	31.320.000	10.500 Kg	37.800.000	7.500 Kg	23.250.000	10.500 Kg	37.800.000
37	26	6.240 Kg	27.144.000	9.100 Kg	32.760.000	6.500 Kg	20.150.000	9.100 Kg	32.760.000
38	23	5.520 Kg	24.012.000	8.050 Kg	28.980.000	5.750 Kg	17.825.000	8.050 Kg	28.980.000
39	20	4.800 Kg	20.880.000	7.000 Kg	25.200.000	5.000 Kg	15.500.000	7.000 Kg	25.200.000
40	24	5.760 Kg	25.056.000	8.400 Kg	30.240.000	6.000 Kg	18.600.000	8.400 Kg	30.240.000
41	20	4.800 Kg	20.880.000	7.000 Kg	25.200.000	5.000 Kg	15.500.000	7.000 Kg	25.200.000
Total	334	80.160 Kg	348.696.000	116.900 Kg	420.840.000	83.500 Kg	258.850.000	116.900 Kg	420.840.000

(Sumber: Koperasi Perkebunan Sawit Sejahtera)

Lampiran 9. Panen Mingguan Selama Periode Analisa (Tahun 2010)

Bulan	PANEN MINGGUAN											
	I		II		III		IV		V		Jumlah TBS	Jumlah Berat Produksi Kelompok (Kg)
	Jumlah TBS	Berat Produksi (Kg)	Jumlah TBS	Berat Produksi (Kg)	Jumlah TBS	Berat Produksi (Kg)	Jumlah TBS	Berat Produksi (Kg)	Jumlah TBS	Berat Produksi (Kg)		
Januari	-	-	8,391	223,810	9,355	243,760	9,553	239,580	9,995	248,270	37,294	955,420
Februari	7,874	193,170	9,204	226,850	11,059	272,260	13,227	313,380	-	-	41,364	1,005,660
Maret	8,751	218,720	10,158	258,820	11,410	294,050	14,459	357,310	10,594	260,600	55,372	1,389,500
April	2,550	60,520	11,494	279,240	13,645	320,710	13,302	332,260	15,492	396,540	56,483	1,389,270
Mei	11,595	290,840	12,639	331,960	13,509	349,950	13,846	353,280	5,315	143,060	56,904	1,469,090
Juni	7,070	181,250	13,637	340,240	12,149	310,530	15,177	383,280	6,313	166,690	54,346	1,381,990
Juli	5,838	156,430	9,743	251,240	11,355	289,980	13,301	333,130	11,484	281,830	51,721	1,312,610
Agustus	9,839	239,580	9,724	240,300	9,980	256,640	10,537	247,500	5,531	132,440	45,611	1,116,460
September	3,881	93,830	5,109	126,540	-	-	22,354	555,640	12,266	294,110	43,610	1,070,120
Oktober	-	-	9,150	219,090	10,356	251,060	10,733	257,050	13,500	335,550	43,739	1,062,750
November	8,972	229,070	10,621	261,860	9,215	224,870	11,767	288,070	5,065	130,980	45,640	1,134,850
Desember	2,326	64,160	8,365	199,530	8,080	202,300	8,942	218,240	8,963	223,430	36,676	907,660
Total												

(Sumber: Koperasi Perkebunan Sawit Sejahtera)

Lampiran 10. Total Produksi KPS Sejahtera Selama Periode Analisa Tahun 2010

Bulan	Produksi Kelompok (kg)	Harga /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp/kg)
Januari	955.420	1.220,81	1.166.386.290,20
Februari	1.005.660	1.269,11	1.276.293.162,60
Maret	1.389.500	1.340,99	1.863.305.605,00
April	1.389.270	1.290,85	1.793.339.179,50
Mei	1.469.090	1.310,81	1.925.697.862,90
Juni	1.381.990	1.243,86	1.719.002.081,40
Juli	1.312.610	1.259,54	1.653.284.799,40
Agustus	1.116.460	1.421,57	1.587.126.042,20
September	1.070.120	1.434,52	1.535.108.542,40
Oktober	1.062.750	1.411,02	1.499.561.505,00
Nopember	1.134.850	1.521,85	1.727.071.472,50
Desember	907.660	1.616,47	1.467.205.160,20
Total	14.195.380		19.213.381.703,30
Rata-Rata/bln	1.182.948	1.361,78	1.601.115.141,94*

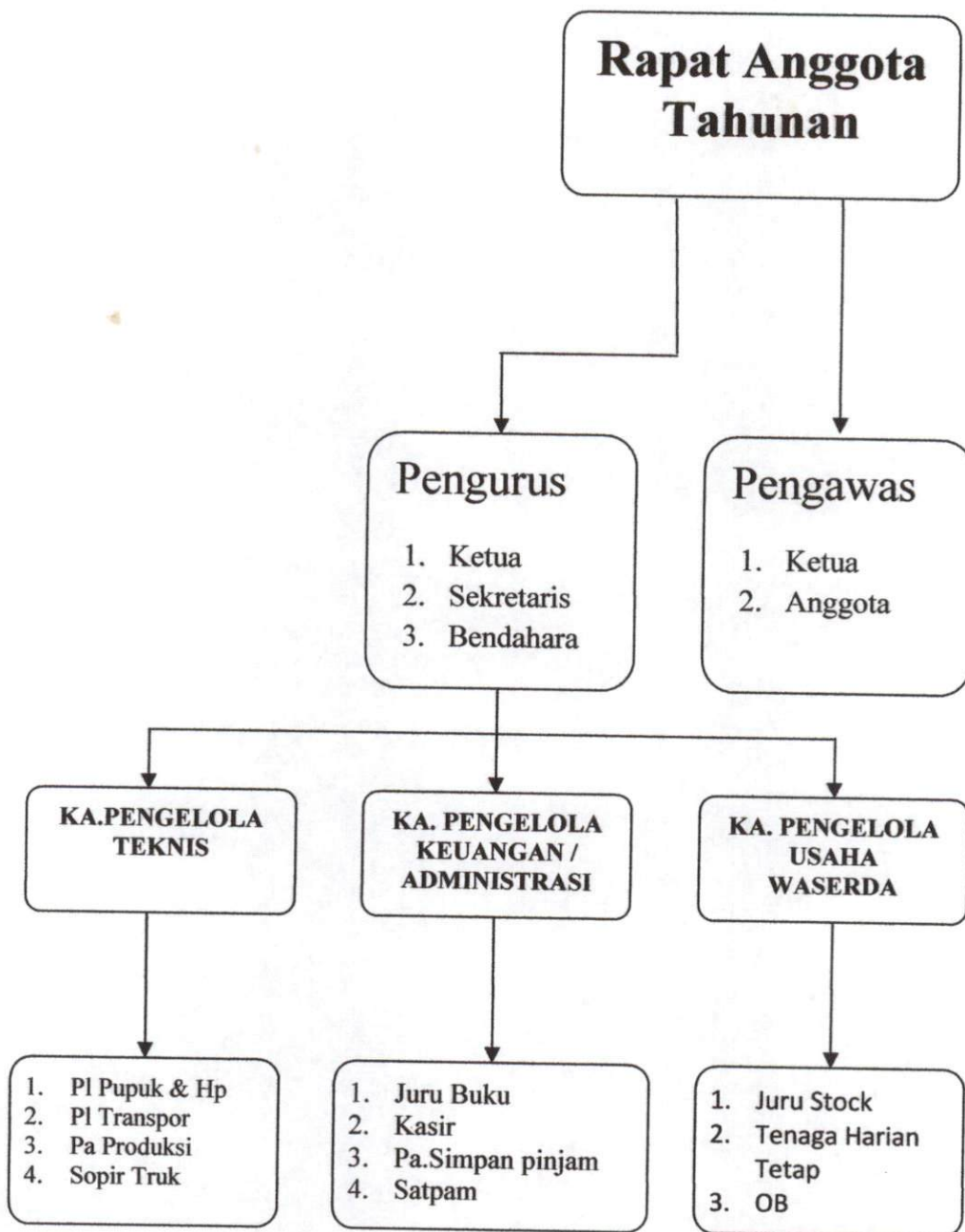
* pendapatan perbulan untuk 334 KK petani plasma anggota KPS Sejahtera.

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Alat

No	Uraian	Jumlah	Investasi	% Penyusutan Pertahun	Penyusutan Pertahun	Penyusutan Perbulan
1	Inventaris Kantor	-	135.000.000	12,5%	16.875.000	1.406.250
2	Motor	1	16.000.000	12,5%	2.000.000	166.667
3	Truk	3	610.000.000	12,5%	76.250.000	6.354.167
4	Gedung	1	201.000.000	12,5%	25.125.000	2.093.750
	Jumlah	-	962.000.000		120.250.000	10.020.834

Sumber : Data diolah

Lampiran 12. Struktur Organisasi KPS Sejahtera



Keterangan :

—————→ = Tanggung jawab + wewenang

Gambar 1. Kantor KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir



(Plang KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)



(Kantor KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)

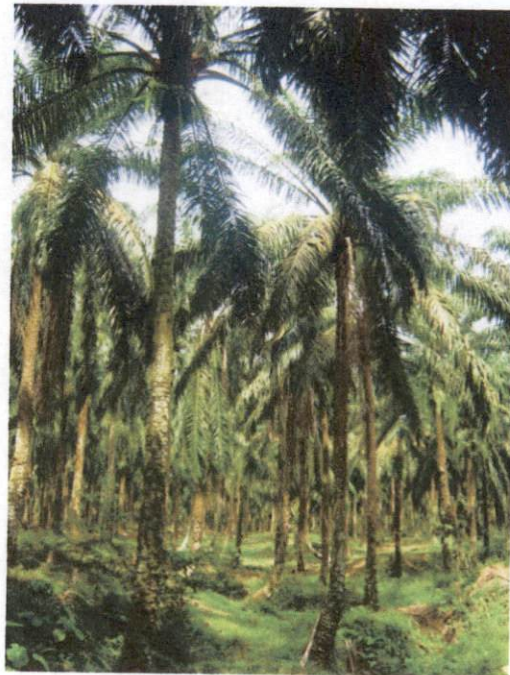


(Kantor Bagian Teknis Kebun KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)

Gambar 2. Kondisi Tanaman Sawit KPS Sejahtera Selama Periode Analisa Tahun 2010



(Tinggi Tanaman Sawit)



(Tanaman Sawit KPS Sejahtera)

Gambar 3. Alat yang Digunakan Untuk Pemanenan Kelapa Sawit, Eggrek (Pisau Panjang).



(Panjang Eggrek)



(Mata Eggrek)

Gambar 4. Kondisi batang Tanaman Sawit KPS Sejahtera Selama Periode Analisa Tahun 2010



(Batang Tanaman Sawit KPS Sejahtera)



(Kondisi Batang Tanaman Sawit)

Gambar 5. Biji Buah Tanaman Kelapa Sawit Selama Periode Analisa Tahun 2010



(TBS KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)



(TBS KPS Sejahtera)



(Biji Tanaman Sawit KPS Sejahtera)